

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 SIGI**



TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

**DARLAN
NIM :02.11.08.17.012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Memohon perlindungan kepada Allah Swt, dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Palu, 10 Maret 2020 M
15 Rajab 1441 H

Penulis



Darian
NIM: 02.11.08.17.012





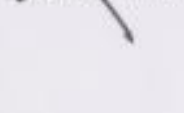
LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 SIGI**

Disusun oleh:
DARLAN
NIM: 02.11.08.17.012


Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Tesis
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palu
pada tanggal 14 Februari 2020 M / 20 Jumadil Akhir 1441 H

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc.	Ketua	
Dr. Rusdin, M.Pd.	Pembimbing I	
Dr. Gusnarib, M.Pd.	Pembimbing II	
Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd	Penguji Utama I	
Dr. Moh. Ali, M.Pd.I	Penguji Utama II	

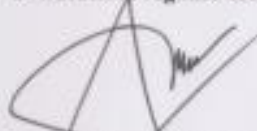
Mengetahui:

**Direktur
Pascasarjana IAIN Palu,**



Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc
NIP. 19720523 199903 1 007

**Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam,**



Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
NIP. 19681217 199403 1 003

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ
فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّكَ
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ هَدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala pujian dan sanjungan Penulis haturkan kehadiran Allah swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Salawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw dan segenap keluarga serta sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Segenap tetesan keringat dan basuhan air mata, serta segunung do'a akhirnya Penulis dapat menyelesaikan tisis ini, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam Penulisan tesis ini banyak terdapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Damir (Almarhum), dan Ibu Sana kedua orang tua peneliti yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, membiayai dan mendoakan serta memberikan dukungan dengan sepenuh hati kepada Penulis sehingga mampu menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai pascasarjana.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu dan segenap unsur pimpinan IAIN Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal, sehingga Penulis dimudahkan dalam berbagai hal dalam penyelesaian studi di Pascasarjana IAIN Palu.
3. Bapak Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palu serta seluruh staf, yang telah banyak memberikan arahan sejak awal proses Penulisan tesis ini, yang telah membantu Penulis dalam proses

administrasi, sehingga proses Penulisan tesis ini berjalan dengan lancar dan selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan.

4. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Palu dan selaku Penguji Utama I.
5. Bapak Dr. Rusdin, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Gusnarib, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun tesis ini sampai selesai sesuai yang diharapkan.
6. Dr. Moh. Ali, M.Pd.I selaku Penguji Utama II yang telah bersedia menguji dan memberikan petunjuknya dalam penyelesaian tesis ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Palu, yang telah mendidik Penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
8. Kepala SMP Negeri 1 Sigi, beserta para dewan guru, yang telah membantu Penulis untuk memperoleh berbagai data yang Penulis butuhkan dalam penyelesaian penelitian tesis ini.
9. Semua rekan Penulis yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan memberikan solusi terhadap permasalahan dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya, kepada semua pihak Penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah swt. Amin.

Palu, 10 Maret 2020 M
15 Rajab 1441 H
Penulis

Darlan
NIM: 02.11.08.17.012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

.....

ii

LEMBAR PENGESAHAN

.....

iii

KATA PENGANTAR

.....

iv

ABSTRAK

.....

vi

ABSTRACT

.....

vii

DAFTAR ISI

.....

viii

DAFTAR TABEL

.....

x

DAFTAR GAMBAR

.....

xi

DAFTAR LAMPIRAN

.....

xii

PEDOMAN TRANSLITERASI

.....
xiii

BAB I PENDAHULUAN

.....
1

A. Latar Belakang Masalah

.....
1

B. Rumusan Masalah

.....
9

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

.....
10

D. Penegasan Istilah ...

.....
11

E. Kerangka Pemikiran

.....
14

F. Garis-Garis Besar Isi Tesis

.....
16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

.....
18

A. Penelitian Terdahulu

.....
18

B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

.....
23

C. Pembentukan Karakter

.....
35

D. Kurikulum 2013

.....
48

BAB III METODE PENELITIAN

.....
76

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

.....
76

B. Lokasi Penelitian

.....
79

C. Kehadiran Peneliti

.....
79

D. Data dan Sumber Data

.....
81

E. Teknik Pengumpulan Data

.....
82

F. Teknik Analisis Data

.....
87

G. Pengecekan Keabsahan Data

.....
89

BAB IV PEMBAHASAN

.....
91

A. Gambaran Lokasi Penelitian

.....
91

B. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1

Sigi.....104

C. Karakter yang dapat dibentuk Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri Sigi

.....
121

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum 2013 di SMP negeri 1 Sigi

.....
142

BAB V PENUTUP

.....
146

A. Kesimpulan

.....
146

B. Implikasi Penelitian

.....
148

DAFTAR PUSTAKA

.....
150 LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tabel Keadaan Penelitian yang Relevan	22
2. Tabel Keadaan Pendidik yang Berstatus PNS SMP Negeri 1 Sigi	97
3. Tabel Keadaan Pendidik yang Berstatus Honorer SMP Negeri 1 Sigi.....	99
4. Tabel Keadaan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Sigi	99
5. Tabel Kurikulum SMP Negeri 1 Sigi	102
6. Tabel Keadaan Ruang Kelas dan Ruang Pendukung	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Keadaan Peserta Didik Pada Saat Mengikuti Dzikir Bersama	125
Gambar 4.2. Keadaan Peserta Didik Pada Saat Mengikuti Ujian Semester.....	126
Gambar 4.3. Keadaan Peserta Didik Pada Saat Meminta Sumbangan Untuk Diberika Kepada Korban Bencana.....	140

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- Lampiran I Pedoman wawancara
- Lampiran II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran III Pedoman observasi
- Lampiran IV Daftar Informan
- Lampiran V Pengajuan Judul Tesis
- Lampiran VI Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
- Lampiran VII Surat izin Meneliti
- Lampiran VIII Surat Keterangan telah Meneliti
- Lampiran IX Foto Penelitian
- Lampiran X Daftar riwayat hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam tesis ini adalah model *Library Congress(LC)*, salah satu model transliterasi Arab-latin yang digunakan secara internasional.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	B	ز	Z	ق	Q
ت	T	س	S	ك	K
ث	Th	ش	Sh	ل	L
ج	J	ص	sy	م	M
ح	ḥ	ض	d	ن	N
خ	Kh	ط	ṭ	و	W
د	D	ظ	ẓ	هـ	H
ذ	Dh	ع	'	ء	'
ر	R	غ	Gh	ي	Y
		ف	F		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
اَ	<i>fathah</i>	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i
اُ	<i>dammah</i>	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya</i>	Ay	a dan y
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	aw	a dan w

Contoh:

كَيْفَ : *kayfa*

هَوَّلَ : *hawl*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

متعددة : Muta`addidah

عدة : 'Iddah

شورية : Shūriah

5. Syaddah (Tasdid)

Shaddah atau *tasdid* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasdid* [ّ], dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *shaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjaynā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu`imma*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasdid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Ali* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabi* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf shamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-shams* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilād*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-naw'*

شَيْءٌ : *shay'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-qur'an* (dari *al-Qur'an*), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

al-Sunnah qabl al-tadwīn

al-'Ibrah bi 'umum al-lafz lā bi khusūs al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilayh* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnulāh* بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

ABSTRAK

Nama : Darlan
Nim : 02.11.08.17.012
Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi

Tesis ini berkenaan dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi. Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam tesis ini berangkat dari permasalahan, bagaimana bentuk implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Sigi ?, karakter apa saja yang dapat di bentuk melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi ?, apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi?

Menjawab masalah tersebut Penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Sigi dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan pembelajaran dan tahapan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam. Karakter yang dapat di bentuk melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi yaitu semua karakter dapat dibentuk di pendidikan agama Islam, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa 18 karakter yang harus dibentuk semua muncul pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karakter peserta didik dapat dibentuk tidak hanya didalam kelas melainkan dapat dibentuk diluar kelas.

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti melalui kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi antara lain : 1) Faktor sarana prasarana di SMP Negeri 1 Sigi termasuk lengkap. 2) Faktor *Leadership* (kepemimpinan) kepala SMP Negeri 1 Sigi yang mempunyai atensi terhadap kemajuan pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan agama Islam. 3) Faktor keteladanan andari guru pendidikan agama Islam maupun guru matapelajaran lain sudah baik. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi antara lain : 1) Bimbingan terhadap guru pendidikan agama Islam yang belum maksimal. 2) Terbatasnya kesempatan untuk mengaktualisasikan dari nilai-nilai karakter, saat anak dilatih pendidikan karakter, waktu terpotongan. 3) Pembiasaan terhadap anak yang sangat lemah

ABSTRACT

Name : Darlan
Nim : 02.11.08.17.012
Title of Thesis : Implementation of Islamic Religious Education and Character Learning in Shaping the Character of Students Through the 2013 Curriculum in SMP Negeri 1 Sigi

This thesis deals with the implementation of Islamic religious education and character learning in shaping the character of students through the 2013 curriculum in SMP Negeri 1 Sigi. In this regard, the description in this thesis departs from the problem, how is the form of the implementation of Islamic religious education learning in shaping the character of students through the 2013 curriculum at SMP Negeri 1 Sigi ?, What characters can be formed through the learning of Islamic religious education in the curriculum 2013 in SMP Negeri 1 Sigi ?, What are the supporting and inhibiting factors in the implementation of Islamic religious education learning in shaping the character of students through the 2013 curriculum at SMP Negeri 1 Sigi?

Answering the problem the author uses qualitative methods in this study, using data collection techniques through observation, interviews (interviews), and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, data verification and drawing conclusions.

The implementation of Islamic religious education and manners learning in shaping the character of students through the 2013 curriculum In SMP Negeri 1 Sigi is carried out with several stages, namely the stages of planning, the stages of learning implementation and the stages of evaluating Islamic religious education learning. The characters that can be formed through the learning of Islamic religious education in the 2013 curriculum at SMP Negeri 1 Sigi are all the characters can be formed in Islamic religious education, this is in accordance with the observations of researchers that the 18 characters that must be formed all appear in Islamic religious education subjects. The character of students can be formed not only in the classroom but can be formed outside the classroom.

Supporting factors for the implementation of Islamic religious education and character education through the 2013 curriculum at SMP Negeri 1 Sigi include: 1) Factors of infrastructure facilities at SMP Negeri 1 Sigi are complete. 2) Leadership factor (leadership) of the head of SMP Negeri 1 Sigi who has attention to the progress of character building students through Islamic religious education. 3) Exemplary factors from Islamic religious education teachers and other subject teachers are good. The inhibiting factors in the implementation of Islamic religious education learning in shaping the character of students through the 2013 curriculum in SMP Negeri 1 Sigi include: 1) Guidance on Islamic religious education teachers that is not yet optimal. 2) Limited opportunities to actualize from character values, when children are trained in character education, time is cut off. 3) Habits of very weak children

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek pemegang peranan penting yang menandai maju tidaknya suatu peradaban bangsa, kebanyakan negara yang maju dan berkembang adalah negara yang memiliki tingkat kualitas pendidikan yang baik pula. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu bentuk investasi dalam rangkai mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Maka dalam hal ini pendidikan bersifat terencana agar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki serta berperan pokok pada pembentukan generasi muda yang cerdas.

Manusia hidup di dunia diberi amanah oleh Allah Swt., yakni menjadi *khalifah fi al-ard* (pemimpin di bumi). Manusia yang disertai fungsi pengelola bumi ini berusaha untuk bagaimana dapat menjalankan fungsi ini dengan sebaik-baiknya menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya termasuk mengkaji dirinya sendiri dengan segala aspeknya. Pada hakekatnya manusia mempunyai potensi jujur dan taqwa.

Ketakwaan yang dimiliki manusia, maka akan melahirkan karakter yang baik. Manusia yang mempunyai karakter yang baik, apabila diberi amanah menjadi pemimpin sebuah negara, maka Negara tersebut akan dikelola menjadi negara yang adil dan makmur. Sebaliknya, jika manusia mempunyai karakter buruk, maka tunggulah kehancuran. Menyadari begitu pentingnya karakter bangsa yang harus dimiliki manusia, para *founding father* (bapak pendiri bangsa) paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi, pertama, mendirikan Negara yang bersatu dan

berdaulat. Kedua, membangun bangsa. Ketiga, pembangunan karakter bangsa (*nation and character building*). Ketiga tantangan tersebut dalam pelaksanaannya membutuhkan kerjasama semua komponen baik pemerintah maupun setiap warga negara. Dari ketiga hal tersebut yang sekarang menjadi sorotan public adalah membangun karakter bangsa.

Pendidikan karakter secara sederhana dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Oleh karenanya dari pemaknaan tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Sehingga dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus terlibat, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah.

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak, dikatakan demikian karena elemen penting yang paling mendominasi pendidikan karakter tertuju pada akhlak. Secara historis, pendidikan karakter merupakan misi utama para Nabi. Bahkan Nabi Muhammad SAW sejak awal kenabiannya merumuskan tugasnya dengan

pernyataan bahwa dirinya diutus untuk menyempurnakan karakter manusia (akhlak). Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban dunia.

Tujuan utama dalam konsep pendidikan karakter, pendidikan moral atau pendidikan akhlak disini adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, manusia sejati yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ) namun juga sekaligus memiliki kecerdasan emosional (EQ) serta kecerdasan spiritual (SQ), baik ia sebagai warga sekolah, warga masyarakat dan juga warga Negara yang baik sehingga tercapai keadilan dan kebahagiaan. Kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

Adapun nilai-nilai karakter bangsa berdasarkan kajian empiris Pusat Kurikulum Badan Peneliti dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional adalah ; 1) religius, 2) jujur, 3) Toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghaigai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cintai damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) Tanggung jawab.¹

Hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang

¹ Kementerian Pendidikan Nasional, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan karakter. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan pembukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), 5.

bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*charactereducation*) secara legal formal dalam sistem pendidikan nasional sebenarnya bukanlah suatu hal yang baru lagi, karena sesungguhnya dalam pembentukan karakter telah menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional, dimana pada kurikulum 2013 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara legal formal karakter building menjadi tujuan utama namun dalam realitas sosial kependidikan ternyata menunjukkan rapuhnya karakter *out-put* maupun *out-come* yang ada. Oleh karena itu, dalam konteks sekarang pendidikan karakter sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di Negara Indonesia. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan dan kejahatan terhadap teman, pencurian oleh kalangan remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas begitu pula maraknya praktek korupsi yang dilakukan para pejabat aparatur negara baik mereka yang duduk dilembaga eksekutif atau legislatif maupun lembaga tinggi negara lainnya.

Kurikulum 2013 lebih menekankan penilaian pada sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum ini disebut juga kurikulum pembentukan karakter

karena sikap menjadi penilaian paling utama sebelum menilai kedua hal setelah itu. Dalam Kurikulum 2013 sikap tertuang dalam Kompetensi Inti (KI) satu sampai empat, dan termuat juga dalam Kompetensi Dasar (KD) satu dan dua. Pengetahuan baru dimulai pada KD tiga dan keterampilan di KD empat. Dalam kurikulum 2013 ini proses dan hasil merupakan sesuatu yang penting. Tidak ada yang lebih unggul. Diharapkan dalam kurikulum ini memunculkan pribadi yang lebih kompeten, produktif, serta kreatif. Sehingga guru dituntut bukan hanya untuk mengajar, akan tetapi penanaman konsep serta karakter kepada peserta didik secara signifikan. Kekreatifan guru merupakan faktor penting dalam penerapan kurikulum 2013. Kurikulum ini terdapat pendekatan scientific. Pendekatan ini lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik. Diibaratkan proses pembelajaran guru hanya merencanakan dengan membuat skenario, kemudian guru menjadi sutradara, tinggal peserta didik yang berperan sesuai karakter yang sudah ditentukan. Sehingga peserta didik akan mempunyai pengalaman langsung dan konsep itu menjadi dasar pembentukan karakter *mindset* dirinya.

Kurikulum 2013 menjadi bagian inti dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Karena itu, modul bimbingan teknis Kurikulum 2013 ini diintegrasikan dengan pendekatan-pendekatan dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Integrasi ini diperlukan agar tidak terjadi kebingungan dikalangan guru tentang keberadaan Kurikulum 2013 dan PPK atau program-program lain yang menjadi sistem pendukung pengembangan kualitas sekolah, seperti gerakan literasi sekolah, sekolah adi wiyata, dan lain-lain.

Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik atau pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap si peserta didik terhadap agama, dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatnya dengan orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah. Kondisi lingkungan masyarakat demikian rentan bagi tumbuhnya perilaku yang agresif dan menyimpang dikalangan peserta didik. Oleh karena itu, upaya mencerdaskan peserta didik yang menekankan pada intelektual perlu diimbangi dengan pembinaan karakter yang juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Secara filosofis Kurikulum 2013 mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreatifitas, berkomunikasi, nilai dari berbagai dimensi intelegensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia. Sehingga pendidikan agama disini berperan penting dalam implementasi kurikulum. Dalam konsep kurikulum 2013 pendidikan agama Islam menjadikan peserta didik menguasai empat kompetensi inti yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama itu sendiri akan selalu dinilai dalam setiap pembelajaran, baik pembelajaran langsung maupun tidak langsung dalam

semua mata pelajaran. Pendidikan agama tersebut terdapat kompetensi inti I sikap spiritual yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Peran agama, norma masyarakat, budaya, dan adat istiadat yang selaras dengan nilai-nilai jati diri bangsa dalam hal ini mesti dikedepankan. Sebagaimana diketahui, bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dan dalam hal ini lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat strategis untuk membentuk karakter.

Menghadapi tantangan tersebut, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan dimasa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain: kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi mental suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang menggelobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan dengan bakat atau minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya dilapangan. Pada proses pembelajaran, dari

siswa “diberi tahu” menjadi siswa “mencari tahu”, sedangkan proses penilaian dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena hal itu pengembangan kurikulum 2013 nantinya akan menghasilkan peserta didik yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

SMP. Negeri 1 Sigi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sigi terdapat beberapa karakter yang sudah terbentuk, antara lain peserta didik ketika datang ke sekolah langsung mengumpulkan sampah yang berada di lingkungan sekolah tanpa harus menunggu perintah guru, ketika proses pembelajaran akan di mulai siswa secara bersama-sama melakukan doa bersama guru begitu juga ketika proses pembelajaran berakhir, ketika masuk istirahat kedua, peserta didik langsung menuju ke mesjid tanpa harus menunggu arahan dari dewan guru.

Melihat pentingnya pembentukan karakter pada diri peserta didik maka peneliti tertarik untuk menyajikan kajian tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum 2013, yang diharapkan dari itu pula nantinya dapat tertanam kesadaran berperilaku sesuai dengan kaidah moral, etika, dan akhlak sesuai ajaran agama Islam. Setidaknya dari apa yang telah ada menjadi sesuatu yang perlu dikaji bagaimana pelaksanaan, strategi, dan isi atau materi yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai alternatif pendidikan untuk

mewujudkan investasi masa depan generasi bangsa yang unggul dan cakap serta memiliki perangai yang mulia.

Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul dengan judul “implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik melalui Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pokok di atas, penulis merumuskan beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Sigi.
2. Karakter apa saja yang dapat dibentuk melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Sigi.
- b. Untuk mengetahui karakter yang dapat di bentuk melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Ilmiah :Untuk menambah pengetahuan dan memperkaya khazanah keilmuan yang Penulis miliki, sehingga karya ilmiah ini rampung dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Sigi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah. Karena akan turut memperbaiki pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sebagai sarana dalam penanaman nilai-nilai moral peserta didik.

2) Bagi Pendidik

Penelitian ini sangat berguna bagi pendidik (guru/pendidik), karena pendidik dapat mengetahui efektivitas penguatan pendidikan karakter dalam penanaman nilai-nilai moral peserta didik. Sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

3) Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini berguna untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, bahwa dengan program penguatan pendidikan karakter dapat mewujudkan nilai-nilai moral pada peserta didik. Penelitian ini juga dapat digunakan peserta didik sebagai masukan agar peserta didik dalam berperilaku harus bermoral.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya berbagai penafsiran terhadap judul ini, maka ada beberapa kata yang dianggap penting untuk diberikan pengertian-pengertian, agar tidak terjadi kekeliruan dalam memberikan interpretasi terhadap judul penelitian tesis ini yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum 2013 Di Smp Negeri 1 Sigi”.

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai, dan sikap.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Didalam kurikulum pendidikan agama Islam menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Memperhatikan beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dari seorang pendidik dalam menyiapkan dan membekali peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu

untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi berdasarkan sumber utama ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadits melalui pembelajaran, bimbingan, pelatihan, penanaman nilai, pengalaman dan pengamalannya.

3. Pembentukan Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pembentukan artinya proses, cara perbuatan². Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Karakter ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter bukan bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa ditukar melainkan harus dibentuk, ditumbuh kembangkan, dan dibina secara sadar dan sengaja hari demi hari melalui suatu proses. Jadi, pembentukan karakter adalah proses atau cara membentuk perilaku, watak, seorang manusia yang baik, yang mana daripadanya akan terlahir dan perilaku yang baik pula.

4. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu, kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu

² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus, 180

dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, maksud dari judul penelitian ini merupakan sebuah penelitian untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik melalui Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi.

E. Kerangka Pemikiran

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Penelitian ini ingin mengkaji implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Agus Wibowo mengatakan bahwa karakter peserta didik dapat dibentuk melalui implementasi pendidikan karakter melalui :

1. Terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah.
2. Terintegrasi dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.
3. Terintegrasi dalam manajemen sekolah.³

³Agus wibowo. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2013. h. 12

Selain itu, pendapat lain yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu menurut Zakiyah Drajat, pokok-pokok ajaran Islam yang dijabarkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam mengandung tiga materi pokok, yaitu :

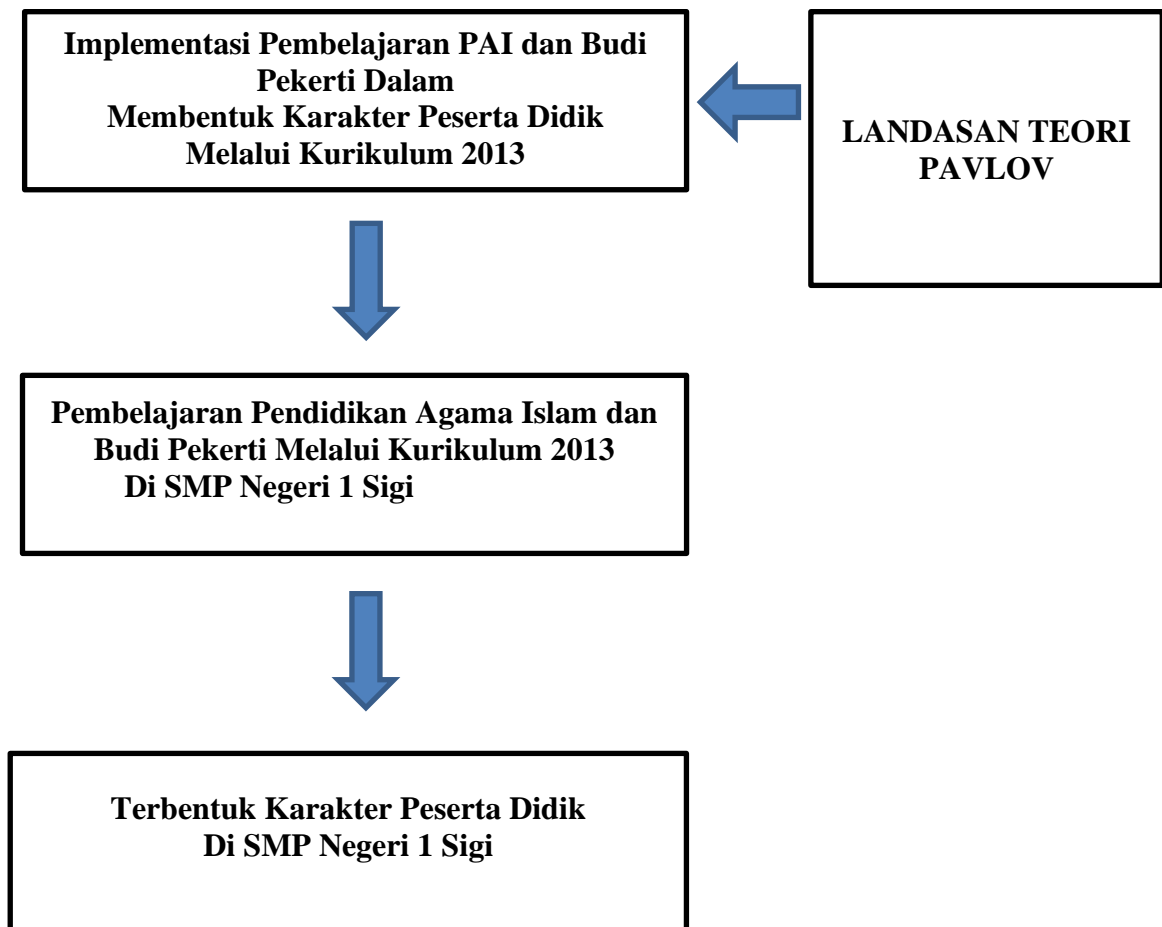
1. Hubungan manusia dengan Allah swt, yang mencakup tentang keimanan, rukun Islam dan ihsan termasuk didalamnya membaca dan menulis huruf Al-qur'an.
2. Hubungan manusia dengan manusia, mencakup masalah muamalah dan akhlak terhadap orang lain.
3. Hubungan manusia dengan alam, mencakup fungsi manusia sebagai khalifah Allah swt, yang pandai mengatur, memelihara, mengelolah dan memanfaatkan alam yang didasari rasa cinta kepada alam.⁴

Teori Pavlop menyatakan bahwa menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan. Dengan pemberian stimulus yang dibiasakan, maka akan menimbulkan respon yang dibiasakan. Teori ini dalam penerapannya dalam dunia pendidikan sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Peserta didik yang terbiasa melakukan sesuatu yang berulang-ulang akan membentuk karakter peserta didik tersebut. Nilai-nilai karakter penting diwujudkan dalam penerapan program pembiasaan. Nilai-nilai tersebut, meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan kerangka teori di atas, dapat dipahami bahwa salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik yaitu melalui implementasi

⁴Zakiyah Drajat. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN.1983. h. 126

pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi.



F.Garis-Gesar isi Tesis

Secara keseluruhan tesis ini berisi lima bab, yang garis-garis besar pembahasannya mencakup:

Bab satu (Pendahuluan) terdiri dari latar belakang masaalah yang mengandung uraian tentang hal-hal yang melatar belakangi munculnya pokok masaalah yang menjadi kajian dalam tesis ini, dalam bab ini, termuat rumusan

masalah yang sesuai dengan judul tesis, tujuan dan manfaat penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, penegasan istilah, kerangka pemikiran, serta garis-garis besar isi tesis.

Bab ke dua kajian pustaka, membahas tentang penelitian terdahulu/relevan untuk dikorelasikan persamaannya dengan judul yang diangkat. Sedangkan kerangka teori mengulas kembali makna atau pengertian dari judul yang diangkat sehingga memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian tersebut.

Bab ketiga membahas metode penelitian, penelitian kualitatif terbagi tujuh bagian, jenis penelitian, lokasi, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan datadan teknik analisis data.

Bab keempat tentang hasil dan analisis penelitian, menguraikan kondisi objektif, paparan hasil penelitian, pada bagian ini dipaparkan pula jawaban atau rumusan masalah. Hasil analisis ini merupakan hasil kesimpulan yang ditegaskan pada bab penutup.

Bab kelima penutup. Bab ini merupakan bab yang memuat kesimpulan dan implikasi penelitian. Bagian akhir daftar pustaka dan lampiran lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Wahyudi, 2016 judul “ Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mendeskripsikan karakter religus dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu. 2) untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di SMK. Negeri 1 Kota Batu. 3) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi Pembelajaran PAI dalam mebentuk karakter religuis kepedulian sosial di SMK. Negeri 1 Kota Batu. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan 1). Wawancara mendalam, 2). Observasi partisipatif, 3). Dokumentasi. Proses analisis data dilakukan mulai dari pengumpulan data, editing (pemilahan), dan pengecekan keabsahan data. Untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan metode tringulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Karakter religius Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu: Para siswa-siswi mempunyai keimanan kuat, ketaqwaan kepada Allah SWT, Memiliki Akidah yang kuat, berpegang teguh pada syariat islam, Para siswa-siswi mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter yang baik. Sedangkan untuk Kepedulian Sosialnya:

Pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian, kerjasama, toleransi. 2) Implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu, perencanaan berupa silabus, sosialisasi, RPP, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu melalui 2 cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler, evaluasi dengan penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, pelaporan hasil pembelajaran. 3) Faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial diantaranya: musholla, perpustakaan islami, pengeras suara, budaya bersalaman dengan guru sebelum masuk sekolah, dorongan yang kuat dari dewan guru, tersedianya Qur'an, adanya alat peraga dan LCD disetiap kelas, adanya evaluasi ditempat. Sedangkan faktor penghambat antara lain : pergaulan siswa diluar sekolah, latar belakang siswa yang berbeda-beda, faktor lingkungan yang kurang mendukung, tidak adanya mesjid, faktor pergaulan teman.⁵

2. Nur Ainiyah Tahun 2013, Judul "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam". Tulisan ini akan membahas tentang peran pendidikan agama Islam di sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang

⁵ Muhammad Wahyudi. Tesis. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di Smk Negeri 1 Kota Batu*. Malang. 2016.

paling utama. Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagaman pada anak, oleh karena itu materi PAI disekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter. Melalui pembelajaran PAI siswa diajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, diajarkan al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidupnya, diajarkan fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk. Oleh sebab itu, tujuan utama dari Pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, keberhasilan pembelajaran PAI disekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat.⁶

3. Niam Pathul Hadi, judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kelas IX Di SMP Hasanudin Semarang” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realitas yang ada pada masa sekarang. Dekadensi moral semakin merajalela di negeri ini, antara lain meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian oleh kalangan remaja, kebiasaan menyontek, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas hingga maraknya praktek

⁶ Nur Ainiyah. Jurnal Volume. 13 Nomor 1. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan. Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah*. 2013. Hal 25-38

korupsi yang dilakukan para pejabat aparatur Negara baik mereka yang duduk di lembaga eksekutif atau legislatif maupun lembaga tinggi Negara lainnya.

Dalam konteks sekarang pendidikan karakter sangat relevan sebagai alternatif solusi untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda bangsa Indonesia. Pembelajaran PAI di SMP Hasanudin 4 Semarang diarahkan pada upaya pemanfaatan pendidikan karakter sebagai solusi dengan menanamkan kesadaran berperilaku peserta didik sesuai dengan kaidah moral, etika, dan akhlak sesuai ajaran agama Islam. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Apa saja bentuk materi pendidikan karakter dalam PAI di kelas IX SMP Hasanudin 4 Semarang? 2) Bagaimana Implementasi pendidikan karakter dalam PAI di kelas IX di SMP Hasanudin 4 Semarang. 3) Apa saja problematika implementasi pendidikan karakter dalam PAI di kelas IX di SMP Hasanudin 4 Semarang?

Kajian ini menunjukkan bahwa Bentuk materi pendidikan karakter dalam PAI pada kelas IX yang dilaksanakan di SMP Hasanudin 4 Semarang ialah materi PAI yang memerlukan pengajaran, keteladanan, dan refleksi akhlak, ibadah, dan aqidah. Poin. Dengan demikian, peserta didik mempunyai karakter berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan ajaran agama Islam. sehingga *insan kamil* seperti yang dicita-citakan Islam terwujud.⁷

Table I

⁷ Niam Pathul Hadi. Tesis. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kelas Ix Di Smp Hasanudin 4 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. Semarang. 2014.

Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan dengan Penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
1	<p style="text-align: center;">Muhammad Wahyudi Tahun 2016</p>	<p>“ Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu”</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain terletak pada pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan kualitatif, metode mengumpulkan data, dan persamaan dalam pembelajaran PAI dalam membentuk karakter peserta didik.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada karakter yang akan dibentuk, dalam penelitian yang akan dilakukan karakter yang terbentuk masi bersifat umum sedangkan penelitian ini sudah menentukan fokus karakternya.</p>
2	<p style="text-align: center;">Nur Ainiyah Tahun 2013</p>	<p>“Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain terletak pada pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan kualitatif, metode mengumpulkan data, dan persamaan dalam pembelajaran PAI dalam membentuk karakter peserta didik.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada rumusalan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan serta penggunaan kurikulum 2013 dalam penerapan Pendidikan Agama Islam</p>

3	<p style="text-align: center;">Niam Pathul Hadi Tahun 2014</p>	<p>“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kelas IX Di SMP Hasanudin Semarang”</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain terletak pada pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan kualitatif, metode mengumpulkan data, dan persamaan dalam pembelajaran PAI dalam membentuk karakter peserta didik.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada rumusalan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan serta memfokuskan pada pendidikan karakter bukan pendidikan agama Islam.</p>
---	---	--	--	--

B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Didalam kurikulum pendidikan agama Islam menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan Negara.⁸ Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.⁹ Menurut Marimba pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya manusia yang sempurna.¹⁰

Agama adalah keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan. Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mencapai tujuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniyah.

Sedangkan Islam adalah agama Allah Swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw dan agama yang berintikan keimanan dan perbuatan (*amal*). Jadi dalam konsep pemetaan pendidikan, agama dan Islam bertujuan sebagai proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik untuk membenahi moral, ahlak, dan rohani sehingga menjadi dewasa dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sehingga berguna bagi masyarakat dan agama Islam akan menyelamatkan di dunia dan akhiratnya.

⁸ UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. BAB I, pasal 1. Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta:grafindo persada. 2009), hal. 304-305

⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 204

¹⁰ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1964), hal. 19

Secara tekstual, Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan normatifitas ajaran Islam, yakni bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah. Adapun secara definitif konseptual, pendidikan agama Islam memiliki pengertian sebagai proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman ajaran Islam sebagai termaktub dalam Al-Qur'an dan dijabarkan dalam Sunnah Rasul. Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan norma-norma agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sedangkan pendidikan agama Islam menurut Abdurrahman an-Nahlawi adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam, dengan maksud mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat yakni dalam seluruh kehidupan masyarakat.

Menurut Zakiyah Daradjat: "Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar dapat memahami kandungan agama Islam secara keseluruhan, menghayati makna, maksud dan tujuan agama Islam serta dapat mengamalkannya dan menjadikannya pandangan hidup, sehingga mendatangkan kebahagiaan di dunia dan akhirat".¹¹

Menurut Kamal Hasan yang memberikan penjelasan tentang pendidikan dalam prespektif Islam, pendidikan adalah sesuatu proses seumur hidup untuk mempersiapkan seseorang agar dapat mengaktualisasikan peranannya sebagai *khalifatullah* di muka bumi. Dengan kesiapan tersebut, diharapkan dapat memberikan sumbangan sepenuhnya terhadap rekonstruksi dan pembangunan

¹¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 86

masyarakat dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhiratnya.¹²

Memperhatikan beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dari seorang pendidik dalam menyiapkan dan membekali peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi berdasarkan sumber utama ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadits melalui pembelajaran, bimbingan, pelatihan, penanaman nilai, pengalaman dan pengamalannya, sehingga dapat membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan agama Islam di SMP terdiri dari lima aspek yang meliputi al-Qur'an, akidah, akhlak, fikih dan tarikh, dan kebudayaan Islam. Kesemuanya tersebut merupakan kesatuan dari pendidikan agama Islam yang saling berkaitan satu sama lainnya, saling mendukung, mengisi dan melengkapi dan memiliki karakteristik pada diri sendiri.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Didalam Peraturan Menteri (Permen) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi/ Kompetensi Dasar dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam di SMP bertujuan:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan

¹² Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), hal. 63

pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Tujuan utama pendidikan agama (Islam) ialah keberagaman peserta didik itu sendiri, bukan terutama pada pemahaman tentang agama. Dengan kata lain yang diutamakan oleh pendidikan agama (Islam) bukan hanya *knowing* (mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai agama) ataupun *doing* (bisa mempraktikkan apa yang diketahui) setelah diajarkannya di sekolah, tetapi justru lebih mengutamakan *being*-nya (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama. Pendidikan agama (Islam) harus lebih di orientasikan pada tataran *moral action*, yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten (*competence*), tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Zakiah Daradjat, bahwa tujuan pendidikan agama adalah meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.¹³

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 30

Menurut Oemar Hamalik (Umar), mengatakan bahwa implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pengembangan program mencakup program pembelajaran, program bimbingan dan konseling atau remedial. Pelaksanaan pembelajaran meliputi proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Sementara evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan sepanjang pelaksanaan kurikulum.¹⁴

Berdasarkan kurikulum baru 2013 yang dikeluarkan oleh kemendikbud, pendidikan agama Islam di sekolah dasar dan sekolah menengah digabung dengan pendidikan budi pekerti, sehingga namanya menjadi pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam diajarkan selama 4 jam pelajaran per minggu di jenjang sekolah dasar dan 3 jam pelajaran per minggu di jenjang sekolah menengah.

Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup aqidah, akhlaq, ibadah, dan mu'amalah, atau dapat juga dikatakan bahwa agama Islam mengatur hubungan antara manusia dengan Allah (akhlaq bil khaaliq), dan manusia dengan sesama manusia (Akhlaq bil Mujtama'), bahkan mengatur hubungan antara manusia dengan lingkungan alam sekitarnya (Akhlaq bil Kaun). Akhlaq yang merupakan salah satu dari ruang lingkup agama Islam, mengajarkan cara berperilaku yang baik dan benar kepada siapapun menurut kitab suci Al Qur'an, baik itu kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada alam sekitar.

¹⁴ Umar. (n.d.). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*.

Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan agama Islam bertugas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu. Tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat at-Takwir ayat 27 menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Adapun fungsi pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah antara lain: fungsi pendidikan agama Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Majid,S.Ag & Dian Andayani,S.Pd adalah sebagai berikut :

- a) Pengembangan

Yaitu peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan yang pertama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b) Penanaman nilai
Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c) Penyesuaian mental
Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam. Penyesuaian mental yaitu, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.
- d) Perbaikan
Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari
- e) Pencegahan
Untuk mengangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f) Pengajaran
Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsi sosialnya.
- g) Penyaluran
Yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹⁵

Dalam kenyataannya pendidikan agama Islam selama ini kurang berfungsi dengan baik tidak sesuai dengan kriteria fungsi yang diharapkan tersebut diatas, maka dari itu pendidikan agama Islam perlu diadakan adanya pembaharuan yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah pada khususnya.

4. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

¹⁵Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h.145

Pendidikan agama memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan agama Islam memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun; (2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam; (3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian; (4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial; (5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya; (6) Subtansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional; (7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil *ibrah* dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam; (8) dalam beberapa hal PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah islamiyah.

Pendidikan Agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan, mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang

beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam, sehingga memadai baik untuk kehidupan masyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan Agama Islam, sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (a) menjaga aqidah dan ketakwaan peserta didik, (b) menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di madrasah, (c) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif, (d) menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).

Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya. Isi mata pelajaran pendidikan agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (dalil naqli). Di samping itu materi pendidikan agama Islam juga diperkaya dengan hasil-hasil istinbath atau ijtihad (dalil aqli) para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetil. Materi pendidikan agama Islam dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran konsep Islam, dan akhlak merupakan penjabaran konsep ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang

terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad Saw ke dunia. Pendidikan akhlak adalah (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam Islam, sehingga pendidikan Agama Islam akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Dalam hubungan ini, perlu ditegaskan bahwa pelajaran pendidikan agama Islam tidak identik dengan menafikan pendidikan jasmani dan pendidikan akal. Keberadaan program pembelajaran selain pendidikan agama Islam juga menjadi kebutuhan bagi peserta didik yang tidak dapat diabaikan. Namun demikian, pendidikan agama Islam akhlak mulia justru mengalami kesulitan jika hanya dianggap menjadi tanggung jawab mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian, pendidikan agama Islam akhlak mulia harus menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk mata pelajaran non pendidikan agama Islam dan guru-guru yang mengajarkannya. Ini berarti meskipun akhlak itu tampaknya hanya menjadi muatan mata pelajaran pendidikan agama Islam, mata pelajaran lain juga perlu mengandung muatan akhlak. Lebih dari itu, semua guru harus memperhatikan akhlak peserta didik dan berupaya menanamkannya dalam proses pembelajaran. Jadi, pendidikan agama Islam akhlak mulia tidak cukup hanya melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ruang lingkup materi PAI di dalam kurikulum pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an-Hadit, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah,

akhlak, dan tarikh. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fikih dan bimbingan ibadah serta tarikh yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Dilihat secara kuantitatif, porsi pendidikan agama Islam di sekolah memang hanya tiga jam pelajaran untuk SD, dan dua jam pelajaran untuk SMP atau SMA/SMK. Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup: Al-Qur'an dan al-hadits, keimanan, akhlak, fiqih atau ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Aspek al-Qur'an/ Hadis menekankan pada pengembangan kemampuan mereka membaca teks, memahami arti dan menggali maknanya secara tekstual dan kontekstual untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek keimanan atau aqidah menekankan pada pembinaan keyakinan bahwa Tuhan adalah asal-usul dan tujuan hidup manusia, termasuk peradaban dan ilmu pengetahuannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ibadah menekankan pada pemahaman dan pengamalan ajaran ritual dalam Islam. Aspek syariah (fiqih) menekankan pada pengembangan tata aturan dan hukum Islam yang bersifat dinamis dan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akhlak menekankan pada pembinaan moral dan etika Islam sebagai keseluruhan pribadi Muslim untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan aspek tarikh menekankan pada pemahaman terhadap apa yang diperbuat oleh Islam dan kaum

Muslim sebagai katalisator proses perubahan dan perkembangan budaya umat, serta pengambilan *ibrah* terhadap sejarah (kebudayaan/ peradaban) umat Islam.

C. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter terdiri dari dua kata yaitu pembentukan dan karakter. Pembentukan mempunyai arti yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Berarti membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, jiwa, dan sebagainya). Sedangkan pengertian karakter, secara etimologi karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti kepribadian dan akhlak. Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.¹⁶

Munurut Nashir, “ karakter secara kebebasan ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membentuk seseorang dari yang lain, tabiat atau watak”¹⁷. Pendapat lain, Moh. Said mengutip J. P. Chaplin, mengatakan bahwa:

karakter atau *fiil*, hati, budi pekerti, tabiat, adalah suatu kualitas atau sifat yang terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, atau kejadian.¹⁸

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembentukan karakter adalah proses yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah dan teratur baik formal maupun non formal untuk membimbing dan mengarahkan seseorang agar memiliki kualitas karakter yang lebih baik atau secara sederhana dapat

¹⁶ Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character (Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah)*h. 20

¹⁷ Haedar Nashir. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta : Multi Presindo. 2013. h. 10

¹⁸ Moh. Said, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Surabaya: Jaring Pena, 2011), h.1

didefinisikan sebagai usaha membimbing perilaku seseorang menuju ke arah yang lebih baik.

Pendidikan yang baik dan produktif merupakan sarana paling efektif untuk membina dan menumbuhkembangkan karakter bangsa yang positif, maka salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting dan menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan karakter. Secara akademis, pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan, baik buruk, memelihara apa yang baik itu dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pentingnya pendidikan karakter tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 33 dinyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹⁹

Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian, kemandirian, ketrampilan sosial dan karakter. Oleh sebab itu, berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk

¹⁹ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*,. 2016. h.168

mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembentukan karakter.

Melalui pendidikan karakter ini, diharapkan murid SMP mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan etika mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

2. Dasar Pendidikan Karakter

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Dalam Al-Qur'an surah Asy-Syams ayat 8 dijelaskan dengan istilah *Fujur* (celaka/fasik) dan *taqwa* (takut kepada Allah). Manusia memiliki dua kemampuan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa mensucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya. Sebagaimana firman Allah:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۝

Terjemahnya:

Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (QS. Asy-Syams [91]:8)²⁰

Berdasarkan ayat di atas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangan-Nya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mu'min atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa

²⁰ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 595

menjadi hamba yang paling hina daripada binatang. Jika manusia tidak memiliki iman dan takwah kepada Allah SWT. Sebagaimana keterangan Al-Qur'an berikut :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). (QS. At-Tiin: 4-5)²¹

Penjelasan juga sebagaimana keterangan Al-Qur'an berikut :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّ هُم أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ١٧٩

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda –tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat –ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai. (QS. Al-A'raf [7]: 179)²²

Manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula, jiwa yang tenang, akal sehat, dan pribadi yang sehat. Potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pemaarah, lacur, rakus, hewani, dan pikiran yang kotor.

3. Nilai-Nilai Karakter

²¹ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 597.

²² Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 174

Manusia berkarakter adalah manusia yang dalam perilaku dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas hidupnya sarat dengan nilai-nilai kehidupan. Nilai itu selanjutnya diinstitusikan melalui upaya pendidikan. Nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku peserta didik itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut.

Kehidupan manusia banyak nilai yang ada di dalamnya. Nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak atau perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad SAW, yaitu: 1) Sidik (benar), 2) Amanah (dapat dipercaya), 3) Fatonah (cerdas, pandai, terampil), 4) Tabligh (komunikatif), keempat nilai tersebut bukan keseluruhan dari karakter Nabi Muhammad, karena Nabi Muhammad dikenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lain.²³

Sedangkan Kemendiknas menyatakan bahwa ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat atau komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab.²⁴

4. Strategi Pendidikan Karakter

Seseorang dikatakan memiliki karakter yang baik itu tidak hanya terbatas pada pengetahuannya tentang kebaikan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan

²³ Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11

²⁴ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character (Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah)*, h. 40.

mengenai baik buruknya sifat, belum tentu mampu bertindak sesuai pengetahuannya, jika ia tidak terbiasa melakukan kebaikan.

Dalam pendidikan karakter, ada tiga komponen strategi yang harus dilalui, diantaranya:

a. Moral knowing (Learning to know)

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu: a) membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal; b) memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan; c) mengenal sosok nabi Muhammad saw. Sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunnahnya.

b. Moral Loving (Moral Feeling)

Belajar mencintai dengan melayani orang lain. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa, bukan lagi akal rasio dan logika. Guru menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran.

c. Moral Doing (Learning to do)

Puncak dari keberhasilan pembelajaran akhlak, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia dalam perilakunya sehari-hari. Contoh atau teladan adalah

guru yang paling baik dalam menanamkan nilai. Tindakan selanjutnya adalah pembiasaan dan pemotivasian.²⁵

5. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Muhaimin menjelaskan bahwa diantara fungsi pendidikan agama Islam bagi peserta didik yaitu untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai, *Abdullah* (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhilafahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhilafahan terhadap alam.¹⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam, antara lain: Pertama, menumbuhkan dan memelihara keimanan. Kedua, membina dan menumbuhkan akhlak mulia. Ketiga, membina dan meluruskan ibadah. Keempat, menggairahkan amal dan melaksanakan ibadah. Kelima, mempertebal rasa dan sikap keberagamaan serta mempertinggi solidaritas sosial.

6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Al-quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat

²⁵Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 112-113.

umum, lebih rinci dan mendetail. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan. yang diwujudkan dalam:

- a. Hubungan Manusia dengan Pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- b. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- c. Hubungan Manusia dengan Sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.
- d. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial²⁶

Keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu:

- a. Al-Quran-Al-Hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran-Al-Hadits dengan baik dan benar.
- b. Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d. Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- e. Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah
- f. (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁷

²⁶ Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: 2009), hal. 42-43

²⁷ Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: 2009), hal. 42-43

Ahmad tafsir mengatakan bahwa mendefinisikan pendidikan bukanlah sesuatu yang mudah. Menurutnya ada dua faktor yang menjadikan perumusan dari definisi pendidikan itu sulit: (1) banyaknya jenis kegiatan yang dapat disebut sebagai kegiatan pendidikan; (2) luasnya aspek yang dibina oleh pendidikan. Tidak hanya aspeknya saja yang luas cakupannya, namun ruang lingkup dari pendidikan itu sendiri juga sangat luas, tidak terkecuali pendidikan Islam.

Berbicara tentang pendidikan tentu tidak terlepas dari sosok manusia. Ketika membicarakan manusia tentu tidak terlepas pula dari kedudukan manusia sebagai makhluk Tuhan, manusia sebagai individu dan manusia sebagai makhluk sosial. Pernyataan di atas mengacu pada pendapat Zakiah Daradjad dan Noeng Muhadjir, "konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan segi aqidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma-etika) saja, tetapi jauh lebih luas dan dalam dari semua itu. Para pendidik Islam pada umumnya memiliki pandangan yang sama bahwa pendidikan Islam mencakup berbagai bidang: (1) keagamaan, (2) aqidah dan amaliah, (3) akhlaq dan budi pekerti, (4) fisik-biologi, eksak, mental-psikis, dan kesehatan.

Di atas adalah ruang lingkup pendidikan Islam. Begitu pula dengan Pendidikan Agama Islam juga menekankan pada keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Melihat pernyataan ini maka dapat

dikatakan ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Al-Qur'an dan Hadist

Al-Qur'an dan Hadist adalah sumber pokok ajaran-ajaran dalam agama Islam. Tujuan manusia adalah mencari kebahagiaan baik di dunia dan akherat, dan di dalam al-Qur'an dan Hadist itu terdapat petunjuk untuk mencapai kebahagiaan tersebut.

Secara bahasa al-Qur'an berarti "bacaan", sedangkan secara istilah berarti kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril yang disampaikan kepada kita secara mutawattir dan membacanya merupakan ibadah.

Adapun hadist secara bahasa memiliki arti "sesuatu yang baru", sedangkan pengertian Hadist secara istilah menurut ahli Hadist adalah "Seluruh perkataan, perbuatan, dan hal ihwal tentang nabi Muhammad Saw., sedangkan menurut yang lainnya adalah segala sesuatu yang bersumber dari nabi baik berupa perkatan, perbuatan, maupun ketetapan." Yang termasuk hal ihwal dalam definisi di atas ialah segala sesuatu yang diriwayatkan dari nabi yang berkaitan himmah, karakteristik, sejarah kelahiran dan kebiasaan-kebiasaannya.

2. Aqidah

Istilah aqidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Keputusan yang benar disebut aqidah yang benar, sedangkan keputusan yang salah disebut aqidah yang batil. Aqidah yang benar misalnya aqidahnya orang Islam tentang ke-Esa-an Allah,

sedangkan aqidahnya orang Nashrani yang menyatakan bahwa Allah itu terdiri dari tiga oknum (trinitas) adalah aqidah yang salah. Adapun yang dimaksud dengan Aqidah Islam adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, qadar yang baik dan buruk, serta seluruh muatan al-Qur'an al-Karim dan al-Sunnah al-Shohihah berupa pokok-pokok agama.

Bisa diambil kesimpulan bahwa Aqidah Islam adalah kepercayaan yang harus diakui orang mukmin tentang kebenarannya berdasarkan dalil aqli dan juga dalil naqli. Dasar dari Aqidah Islam ini terdapat di dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 285, serta hadist riwayat Muslim yang : Artinya: "Hendaklah engkau beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan hendaklah engkau beriman kepada qadar ketentuan baik dan buruk".

3. Akhlaq

Akhlaq mempunyai hubungan yang erat dengan aqidah, yang sudah kita bahas sebelumnya. Adanya hubungan ini dikarenakan aqidah adalah gudang akhlaq yang kokoh. Akhlaq mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai akhlaq yang luhur. Akhlaq mendapatkan perhatian istimewa dalam Islam. Adapun makna dari akhlaq itu sendiri menurut ulama akhlaq, antara lain sebagai berikut. Pertama, ilmu akhlaq adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin. Kedua, ilmu akhlaq adalah pengetahuan yang memnerikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang

mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

Dalam Islam, ukuran baik buruknya sesuatu ditentukan di dalam al-Qur'an dan al-Sunnah. Jika menurut al-Qur'an dan al-Sunnah baik, maka itulah yang baik. Sebaliknya, jika menurut al-Qur'an dan al-Sunnah buruk, maka itulah yang buruk. Al-Qur'an menggambarkan aqidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur, dan mulia. Tidak salah jika sosok nabi Muhammad dijadikan contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlaqul karimah seperti yang difirmankan Allah dalam surat al-Ahzab [33]: 22 yang artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlaq adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Di samping itu, setiap muslim yang berakhlaq baik dapat memperoleh hal-hal berikut: pertama, ridlo Allah (Q.S. al-A'raf [7]: 29); kedua, kepribadian muslim (Q.S. Fushshilat [41]: 33); dan ketiga, perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela. Berdasarkan objeknya, akhlaq dibedakan menjadi dua: akhlaq kepada khaliq dan akhlaq kepada makhluk. Akhlaq kepada makhluk ini terbagi menjadi: (1) akhlaq terhadap Rasulullah, (2) akhlaq terhadap keluarga, (3) akhlaq terhadap diri sendiri, (4) akhlaq terhadap sesama/ orang lain, dan (4) akhlaq terhadap lingkungan alam.

4. Fiqih

Kata "fiqh" secara etimologis berarti paham yang mendalam. Secara definitif, fiqh berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil. Sedangkan al-Amidi memberikan definisi fiqh yang berbeda yaitu ilmu tentang seperangkat hukum-hukum syara' yang bersifat furu'iyah yang berhasil didapatkan melalui penalaran atau istidlad. Dari kedua definisi di atas dapat ditemukan bahwa fiqh adalah: Ilmu tentang hukum Allah; Yang dibicarakan adalah hal-hal yang bersifat 'amaliyyah-furu'iyah; Pengetahuan tentang hukum Allah itu didasarkan pada dalil tafsili; Fiqh itu digali dan ditemukan melalui penalaran dan istidlal seorang mujtahid atau faqih; Dengan demikian, secara ringkas dapat dikatakan fiqh adalah sesuatu yang dicapai seorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah.

5. Tarikh dan kebudayaan Islam

Tarikh dan kebudayaan Islam meliputi sejarah arab pra-Islam; kebangkitan nabi yang di dalamnya menjelaskan keberadaan nabi sebagai pembawa risalah; pengaruh Islam dikalangan bangsa Arab; Khulafaur Rasyidin; berdirinya Daulah Amawiyah; pergerakan politik dan agama serta berbagai motifnya yang sangat berpengaruh terhadap politik, agama, kesusastraan, kemasyarakatan, dan lain-lain; kebudayaan dan seni.

D. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan. “Istilah kurikulum menurut Oemar Hamalik berasal dari bahasa latin, yakni *Curricule*, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah”.

Sedangkan menurut pandangan baru yang dikemukakan oleh Romine kurikulum adalah “*Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the schol, whether in the classroom or not*”. implikasi dari perumusan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran (*courses*), tapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.
- b. Sesuai dengan pandangan ini, berbagai kegiatan diluar kelas (yang dikenal dengan ekstrakurikuler) sudah tercakup dalam pengertian kurikulum.
- c. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi pada keempat dinding kelas saja, melainkan dilaksanakan baik didalam maupun diluar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- d. Sistem penyampaian yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan.
- e. Tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan mata pelajaran (*courses*) atau bidang pengetahuan yang tersusun (*subject*), melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar cara hidup di masyarakat.²⁸

²⁸ Oemar Hamalik. Dasar- dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung : Remaja Rosdakarya. h.5

Maka dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua pandangan, yakni pandangan tradisional yang mengartikan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah, sedangkan pandangan modern bahwa kurikulum bersifat luas, dari proses di dalam kelas baik dalam hal penyampaian pelajaran ataupun hasil dari proses belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kurikulum juga memiliki beberapa tafsiran lainnya yakni:

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran Kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Kurikulum sebagai pengalaman belajar : Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dalam pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak yang terlaksananya kegiatan dari beberapa definisi kurikulum diatas akan terlihat bahwa

pengertian-pengertian tersebut adalah pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

2. Landasan Kurikulum 2013

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Sebagaimana firman Allah Surat Al-mujadalah 11 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۙ ۱۱

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁹

²⁹ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.12

Berdasarkan ketentuan dan konsep tersebut, pengembangan kurikulum berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Tujuan filsafat nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu pendidikan.
- b. Sosial dan budaya yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Perkembangan peserta didik yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik.
- d. Keadaan lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi (interpersonal), lingkungan kebudayaan termasuk iptek (kultural). Dan lingkungan hidup (bioekologi), serta lingkungan alam.
- e. Kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan dibidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, dan sebagainya.
- f. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiawian serta budaya bangsa.
- g. Organisasi dan Evaluasi.³⁰

3. Komponen-Komponen Kurikulum 2013

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki lima komponen utama yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni: Tujuan, Materi, Metode, Tujuan kurikulum mengingat pentingnya pendidikan bagi manusia, hampir disetiap negara telah mewajibkan para warganya untuk mengikuti kegiatan pendidikan, melalui berbagai ragam teknis penyelenggaraanya yang disesuaikan dengan falsafah negara, keadaan sosial – politik kemampuan sumberdaya dan keadaan lingkunganya masing-masing. Kendati demikian, dalam hal menentukan tujuan pendidikan pada dasarnya memiliki esensi yang sama.

Berdasarkan prespektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

³⁰ Oemar Hamalik. Dasar- dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung : Remaja Rosdakarya. h.5-6

kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam undang-undang pendidikan tentang sistem pendidikan nasional telah ditetapkan, bahwa “Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Dewasa ini, keaktifan siswa belajar mendapat tekanan utama dibandingkan dengan keaktifan peserta didik yang bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Karena itulah, istilah metode yang lebih menekankan pada kegiatan guru, selanjutnya diganti dengan istilah strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan peserta didik

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yang masing-masing memiliki ciri-cirinya sendiri yakni:

- a) Mata pelajaran terpisah-pisah; (*isolated subject*); kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang diajarkan sendiri-sendiri tanpa ada hubungan dengan mata pelajaran lainnya. Masing-masing

diberikan pada waktu tertentu dan tidak mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik, semua materi diberikan sama.

b) Mata ajaran berkorelasi; korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata pelajaran. Prosedur yang ditempuh adalah menyampaikan pokok-pokok yang saling berkorelasi guna memudahkan peserta didik memahami pelajaran tertentu.

c) Bidang studi; (*broad field*); yaitu organisasi kurikulum yang berupa pengumpulan beberapa mata pelajaran yang sejenis serta memiliki ciri-ciri yang sama dan dikorelasikan (difungsikan) dalam satu bidang engajaran. Salah satu mata pelajaran dapat dijadikan “core subject”, dan mata pelajaran lainnya dikorelasikan dengan core tersebut.

d) Program yang berpusat pada anak; (*child centered*), yaitu progam kurikulum yang menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik, bukan pada mata pelajaran.

e) Inti masalah (*core progam*), yaitu suatu progam yang berupa unit-unit masalah, dimana masalah-masalah diambil dari suatu mata pelajaran lainnya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya memecahkan masalahnya. Mata pelajaran mata pelajaran yang menjadi pisau analisisnya diberikan secara terintegrasi. *Eclctic* Progam, yaitu suatu progam yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran dan peserta didik.

f) Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman peyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat diambil keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesuliatan dan upaya bimbingan yang di upayakan.³¹

4. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam

³¹ Oemar Hamalik. Dasar- dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung : Remaja Rosdakarya. h.23

pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- c. Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- d. Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
- e. Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan (SKL).
- f. Standar proses dijabarkan dari standar isi.
- g. Standar penilaian dijabarkan dari standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses.
- h. Standar kompetensi lulusan dijabarkan kedalam kompetensi inti.
- i. Kompetensi inti dijabarkan kedalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- j. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- k. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
- l. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).³²

Berdasarkan pemenuhan prinsip-prinsip diatas itulah yang membedakan antara penerapan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, yang justru terabaikan. Hal itu dikarenakan, prinsip-prinsip tersebut dapat dikatakan sebagai ruh atau jiwa dari pengembangan kurikulum.

5. Fungsi Kurikulum 2013

³² Mulyasa. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. h.81

Setiap berbicara mengenai kurikulum tentu saja tidak bisa lepas dari fungsinya. Banyak para pakar pendidikan yang membagikan fungsi kurikulum. Menurut Hendyat Soetopo dan Soemanto bahwa ia membagi fungsi kurikulum menjadi 7 bagian yaitu³³ :

- a. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Maksudnya bahwa kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang di anggap cukup tepat dan penting untuk dicapai.
- b. Fungsi kurikulum bagi anak. Maksudnya adalah kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka.
- c. Fungsi kurikulum bagi guru. Dalam kurikulum bagi guru ini fungsi kurikulum dibagi menjadi 3 yaitu:
 1. Sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasir pengalaman belajar bagi anak didik.
 2. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anakdalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.
 3. Sebagai pedoman dalam mengaturkegiatan pendidikan dan pengajaran.
- d. Fungsi Kurikulum bagi Kepala Sekolah dan Pembina sekolah,dalam arti:
 1. Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar.
 2. Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak kearah yang lebih baik.
 3. Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi mengajar.
 4. Sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut
 5. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.
- e. Fungsi kurikulum bagi orang tua murid. Maksudnya adalah orang tua dapat turut serta membantu usaha dalam kemajuan putra-putrinya.
- f. Fungsi kurikulum bagi sekolah pada tingkat diatasnya. Ada dua jenis berkaitan dengan fungsi ini yaitu pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.
- g. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dalam pemakai lulusan sekolah. Sekurang-kurangnya ada dua hal yang bisa dilakukan dalam fungsi ini yaitu pemakai lulusan ikut memberikan bantuan gung memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerjasama dengan pihak orang tua/masyarakat.

³³ Mulyasa. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. h.81

6. Pendekatan Pembelajaran pada Kurikulum 2013

Penerapan kurikulum tentunya memiliki aplikasi pendekatan pembelajaran berbeda-beda, demikian pada kurikulum 2013 ini. Pada aplikasi pembelajaran kurikulum 2013 menerapkan pendekatan pembelajaran *Scientific approach* (pendekatan ilmiah). Pendekatan ini berbeda dari pendekatan pembelajaran kurikulum sebelumnya. Pada setiap langkah inti proses pembelajaran, guru akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah.

Ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam pendekatan scientific ini: *Pertama*, siswa harus dihadapkan pada fenomena konkret baik fenomena alam, sosial, maupun budaya dengan harapan mereka benar-benar dihadapkan pada kondisi nyata dan otentik. *Kedua*, dari fenomena tersebut akan tumbuh inquiri siswa dengan melakukan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana hal itu bisa terjadi. *Ketiga* untuk memperoleh jawab pertanyaan peserta didik difasilitasi untuk menggali, mengkaji, memahami permasalahan melalui serangkaian kegiatan seperti mengeksplor perpustakaan, mencari nara sumber langsung atau melakukan percobaan yang intinya mereka memperoleh jawaban dari pertanyaan mereka sendiri. *Keempat*, setelah mendapatkan data yang valid dari berbagai sumber, maka peserta didik harus mampu mengkomunikasikan hasil mereka dalam forum diskusi kelas untuk mendapatkan penguatan baik dari peserta didik lain maupun guru pendidikan agama Islam.

Pada pendekatan pembelajaran *scientific approach* menyentuh beberapa ranah pencapaian hasil belajar yang tertuang pada kegiatan pembelajaran. Proses

pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar harapannya melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

7. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs

a. Kelas VII

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1. Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa Allah	2.1. Menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai

<p>Swt. akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu</p>	<p>implementasi <i>Q.S. al-Mujadilah/58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33</i> dan Hadis terkait</p>
<p>1.2. Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa Allah Swt. mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf</p>	<p>2.2. Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134</i>, dan Hadis terkait</p>
<p>1.3. Meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat</p>	<p>2.3. Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna <i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i>, dan <i>al-Bashir</i></p>
<p>1.4. Beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</p>	<p>2.4. Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat</p>
<p>1.5. Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama</p>	<p>2.5. Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>1.6. Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan</p>	<p>2.6. Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan</p>

guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama	guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari
1.7. Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam	2.7. Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam
1.8. Menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam	2.8. Menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan salat berjamaah
1.9. Menunaikan salat Jumat sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah	2.9. Menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan salat Jumat
1.10. Menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah	2.10. Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat <i>jamak qasar</i>
1.11. Menghayati perjuangan	2.11. Meneladani perjuangan Nabi

Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	Muhammad saw. periode Makkah
1.12. Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	2.12. Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah
1.13. Menghayati perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt.	2.13. Meneladani perilaku terpuji <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah

<p>teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>
<p>KOMPETENSI DASAR</p>	<p>KOMPETENSI DASAR</p>
<p>3.1. Memahami makna <i>Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33</i> dan Hadis terkait tentang menuntut ilmu</p>	<p>4.1.1. Membaca <i>Q.S. al-Mujadilah /58: 11</i> dan <i>Q.S. ar-Rahman /55: 33</i> dengan tartil</p> <p>4.1.2. Menunjukkan hafalan <i>Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33</i> dan Hadis terkait dengan lancar</p> <p>4.1.3. Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan <i>Q.S. al-Mujadilah /58: 1</i> dan <i>Q.S. ar-Rahman /55: 33</i></p>
<p>3.2. Memahami makna <i>Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-</i></p>	<p>4.2.1. Membaca <i>Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153,</i></p>

<p><i>Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134</i> serta Hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf</p>	<p>dan Q.S. Ali Imran/3: 134 dengan tartil</p> <p>4.2.2. Menunjukkan hafalan Q.S. <i>an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imrān/3: 134</i> serta Hadis terkait dengan lancar</p> <p>4.2.3. Menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. <i>an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134</i></p>
<p>3.3. Memahami makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i>, dan <i>al-Bashir</i></p>	<p>4.3. Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani <i>al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i>, dan <i>al-Bashir</i></p>
<p>3.4. Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli</p>	<p>4.4. Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.</p>

3.5. Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah	4.5. Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah
3.6. Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama	4.6. Menyajikan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama
3.7. Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam	4.7. Menyajikan cara bersuci dari hadas besar
3.8. Memahami ketentuan salat berjemaah	4.8. Mempraktikkan salat berjemaah
3.9. Memahami ketentuan salat Jumat	4.9. Mempraktikkan salat Jumat
3.10. Memahami ketentuan salat jamak qasar	4.10. Mempraktikkan salat jamak dan qasar
3.11. Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah	4.11. Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Makkah
3.12. Memahami sejarah	4.12. Menyajikan strategi

perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah	perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah
3.13. Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>	4.13. Menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>

b. Kelas VIII

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR

<p>1.1. Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama</p>	<p>2.1. Menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. al-Furqan/25: 63</i>, <i>Q.S. al-Isra'/17: 26-27</i> dan Hadis terkait</p>
<p>1.2. Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa Allah memerintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi</p>	<p>2.2. Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i> dan Hadis terkait</p>
<p>1.3. Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah Swt.</p>	<p>2.3. Menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p>
<p>1.4. Beriman kepada Rasul Allah Swt.</p>	<p>2.4. Menunjukkan perilaku amanah sebagai</p>

	implementasi iman kepada Rasul Allah Swt.
1.5. Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah Swt.	2.5. Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari
1.6. Meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama	2.6. Menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari
1.7. Menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama	2.7. Menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
1.8. Meyakini bahwa beramal saleh dan berbuat baik adalah ajaran pokok agama	2.8. Memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbuat baik kepada sesama
1.9. Melaksanakan salat sunah berjamaah dan	2.9. Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong

<p>munfarid sebagai perintah agama</p>	<p>sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid</p>
<p>1.10. Melaksanakan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi sebagai perintah agama</p>	<p>2.10. Menunjukkan perilaku tertib sebagai implementasi dari sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi</p>
<p>1.11. Menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama</p>	<p>2.11. Menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah</p>
<p>1.12. Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan <i>al-Qur'an</i> dan Hadis</p>	<p>2.12. Menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal</p>
<p>1.13. meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar</p>	<p>2.13. menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Bani Umayyah</p>

<p>1.14. Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar</p>	<p>2.14. Menunjukkan perilaku gemar membaca sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Abbasiyah</p>
<p>KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)</p>	<p>KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)</p>
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>
<p>KOMPETENSI DASAR</p>	<p>KOMPETENSI DASAR</p>
<p>3.1. Memahami Q.S. <i>al-</i></p>	<p>4.1.1. Membaca Q.S. <i>al-Furqan/25:</i></p>

<p><i>Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27 dan Hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana</i></p>	<p>63, Q.S. <i>al-Isra'/17: 26-27</i> dengan tartil</p> <p>4.1.2. Menunjukkan hafalan Q.S. <i>al- Furqan/25: 63, Q.S. Al-Isra'/17: 26-27</i> serta Hadis terkait dengan lancar</p> <p>4.1.3. Menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan Q.S. <i>al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27</i></p>
<p>3.2. Memahami Q.S. <i>an-Nahl/16: 114</i> dan Hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>4.2.1. Membaca Q.S. <i>an-Nahl/16: 114</i> terkait dengan tartil</p> <p>4.2.2. Menunjukkan hafalan Q.S. <i>an- Nahl/16: 114</i> serta Hadis terkait dengan lancar</p>
	<p>4.2.3. Menyajikan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan Q.S. <i>an-Nahl/16: 114</i></p>

3.3. memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.	4.3. menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.
3.4. Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt.	4.4. Menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt.
3.5. Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran	4.5. Menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran
3.6. Memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil	4.6. Menyajikan cara menerapkan perilaku jujur dan adil
3.7. Memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru	4.7. Menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru
3.8. Memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbuat baik kepada sesama	4.8. Menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbuat baik kepada sesama
3.9. Memahami tata cara salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>	4.9. Mempraktikkan salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>

3.10. Memahami tata cara sujud <i>syukur</i> , sujud <i>sahwi</i> , dan sujud <i>tilawah</i>	4.10. Mempraktikkan sujud <i>syukur</i> , sujud <i>sahwi</i> , dan sujud <i>tilawah</i>
3.11. Memahami tata cara puasa wajib dan sunah	4.11. Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah
3.12. Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan <i>al-Qur'an</i> dan Hadis	4.12. Menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan <i>al-Qur'an</i> dan Hadis
3.13. Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah	4.13. Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah
3.14. Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah	4.14. Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah

c. Kelas IX

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1. Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama	2.1. Menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>az-Zumar/39: 53</i> , Q.S. <i>an-Najm/53: 39-42</i> , Q.S. <i>Ali Imran/3: 159</i> dan Hadis terkait
1.2. Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah perintah agama	2.2. Menunjukkan perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>al-Hujurat/49: 13</i> dan Hadis terkait
1.3. Beriman kepada hari akhir	2.3. Menunjukkan perilaku mawas diri sebagai implementasi pemahaman iman kepada

	hari akhir
1.4. Beriman kepada qadha dan qadar	2.4. Menunjukkan perilaku tawakal kepada Allah Swt sebagai implementasi pemahaman iman kepada qadha dan qadar
1.5. Meyakini bahwa jujur dan menepati janji adalah ajaran pokok agama	2.5. Menunjukkan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari
1.6. Meyakini bahwa berbakti dan taat kepada orang tua dan guru adalah perintah agama	2.6. Menunjukkan perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
1.7. Meyakini bahwa berbakti dan taat tata krama, sopan santun, dan rasa malu adalah ajaran pokok agama	2.7. Menunjukkan perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu
1.8. Melaksanakan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at Islam	2.8. Menunjukkan perilaku taat dan peduli sebagai hikmah dari ketentuan zakat
1.9. Meyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah Swt.	2.9. Menunjukkan perilaku menjaga solidaritas umat Islam dalam kehidupan sehari-hari
1.10. Menjalankan ketentuan syariat Islam dalam penyembelihan hewan	2.10. Menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan

1.11. Melaksanakan qurban dan aqiqah	2.11. Menunjukkan perilaku empati dan gemar menolong kaum <i>du'afa</i> sebagai implementasi pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah
1.12. Meyakini bahwa berkembangnya Islam di Nusantara sebagai bukti Islam rahmatan lil-'alamin	2.12. Menunjukkan perilaku cinta tanah air sebagai implementasi mempelajari sejarah perkembangan Islam di Nusantara
1.13. Meyakini bahwa tradisi Islam Nusantara sebagai bukti ajaran Islam dapat mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat	2.13. Menunjukkan perilaku peduli lingkungan sebagai implementasi mempelajari sejarah tradisi Islam Nusantara
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR

<p>3.1. Memahami Q.S. <i>az-Zumar/39: 53</i>, Q.S. <i>an-Najm/53: 39-42</i>, Q.S. <i>Ali Imrān/3: 159</i> tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadis terkait</p>	<p>4.1.1. Membaca Q.S. <i>az-Zumar/39: 53</i>, Q.S. <i>an-Najm/53: 39-42</i>, dan Q.S. <i>Ali Imran/3: 159</i> dengan tartil</p> <p>4.1.2. Menunjukkan hafalan Q.S. <i>az-Zumar/39: 53</i>, Q.S. <i>an-Najm/53: 39-42</i>, Q.S. <i>Ali Imran/3: 159</i> serta Hadis terkait dengan lancar</p> <p>4.1.3. Menyajikan keterkaitan optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan Q.S. <i>az-Zumar/39: 53</i>, Q.S. <i>an-Najm/53: 39-42</i>, dan Q.S. <i>Ali Imran/3: 159</i></p>
<p>3.2. Memahami Q.S. <i>al-Hujurat/49: 13</i> tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan Hadis terkait</p>	<p>4.2.1. Membaca Q.S. <i>al-Hujurat/49: 13</i> dengan tartil</p> <p>4.2.2. Menunjukkan hafalan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 13</i> serta Hadis terkait dengan lancar</p> <p>4.2.3. Menyajikan keterkaitan toleransi dan menghargai perbedaan dengan pesan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 13</i></p>
<p>3.3. Memahami makna iman kepada Hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaanNya</p>	<p>4.3. Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir</p>
<p>3.4. Memahami makna iman</p>	<p>4.4. Menyajikan dalil naqli</p>

kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya	tentang adanya <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i>
3.5. Memahami penerapan jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari	4.5. Menyajikan penerapan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari
3.6. Memahami cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru	4.6. Menyajikan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru
3.7. Memahami makna tata krama, sopan santun, dan rasa malu	4.7. Menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu
3.8. Memahami ketentuan zakat	4.8. mempraktikkan ketentuan zakat
3.9. Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah	4.9. mempraktikkan manasik haji
3.10. Memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam	4.10. Memperagakan tata cara penyembelihan hewan
3.11. Memahami ketentuan <i>qurban</i> dan <i>Aqiqah</i>	4.11. Menjalankan pelaksanaan ibadah <i>qurban</i> dan <i>aqiqah</i> di lingkungan sekitar rumah
3.12. Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara	4.12. Menyajikan rangkaian sejarah perkembangan Islam di Nusantara
3.13. Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara	4.13. Menyajikan sejarah dan perkembangan tradisi Islam

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan upaya untuk menentukan dan memverifikasi kebenaran. Penelitian sebagai alat mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Penelitian dapat pula diartikan sebagai cara pengamatan dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan. Donal Ari, et al dalam bukunya *introduction to research* yang diterjemahkan oleh Arief Rahman mengemukakan bahwa “ metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan guna memecahkan bagi persoalan yang dihadapi”.³⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam penelitian ini Penulis berada langsung di lapangan atau lokasi penelitian berusaha untuk mendapatkan data-data mengenai objek kajian penelitian dan kemudian berusaha menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu “suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu”.³⁵

³⁴Donal Ari, et al, *introduction to research*, diterjemahkan oleh Arief Rahman, Pengantar Penelitian dan Pendidikan, (surabaya: Usaha Nasional. 2014).h.102

³⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

Terkait dengan penelitian kualitatif, Imron Arifin mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”³⁶. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”³⁷. Jadi menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada keadaan individu secara utuh (*holistik*). Bogdan dan Taylor dalam Rosady Ruslan menambahkan, bahwa: Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif dan holistik³⁸.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa hasil keterangan informan melalui wawancara yang dikuatkan dengan data uraian hasil pengamatan (observasi) peneliti terhadap masalah yang diteliti. Adapun alasan Penulis menggunakan penelitian kualitatif, karena lebih mudah mengadakan penyesuaian apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan dengan informan, metode ini lebih peka dan lebih dapat

³⁶Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*(Malang: Kalimasada Press, 2010), 40.

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

³⁸Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 213.

menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi, sehingga Penulis berkeyakinan bahwa jenis penelitian yang Penulis gunakan dalam rangka penyusunan karya ilmiah ini sudah tepat dengan judul tesis yang penulis maksud.

2. Rancangan Penelitian

Salah satu bagian penting penting dalam kegiatan penelitian adalah penyesunan rancangan penelitian yang akan dilakukan. Rancangan penelitian merupakan bagian integral dari tahapan-tahapan dalam rangkaian proses penelitian. Rancangan pada dasarnya merencanakan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan penelitian. Sehubungan dengan hal ini Lincoln dan Guba dalam Lexy J. Moleong, mendefinisikan “ rancangan penelitian sebagai usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsurnya masing-masing”.³⁹ Selain itu Bailey dalam burhan Bungin mengemukakan :

Menyusun rancangan adalah tahapan kedua dari lima tahapan penting dalam proses penelitian, yakni memilih masalah (dan merumuskan hipotesis), jika penelitian itu menggunakan pendekatan kuantitatif, menyusun rancangan penelitian, melakukan pengumpulan data, membuat kode dan analisis data, dan melakukan interpretasi data.⁴⁰

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat dipahami bahwa rancangan penelitian akan memberikan gambaran awal yang jelas dan terarah kepada penelitian tentang proses kegiatan penelitian.. Jadi, sebagai gambaran awal, rancangan penelitian diharapkan dapat menjadi suatu acuan bagi peneliti untuk

³⁹Lexy J. Moleong, *Motodologi*,4

⁴⁰Burhan Bungi. *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. (cet.2 Jakarta : Raja Grafindo, 2003)

memasuki tahapan-tahapan penelitian selanjutnya, terutama pengumpulan data dan analisis data.

Bagi peneliti bahwa rancangan penelitian dipahami sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif dan rancangan penelitian sangatlah penting dalam penelitian karya ilmiah dengan menggunakan metode kualitatif.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan studi kasus, yaitu rancangan penelitian yang meneliti beberapa kejadian yang terjadi pada suatu komunitas. Dipilihnya rancangan ini karena fokus penelitian bersifat deskriptif dan mengarah kepada kasus yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Sigi.

B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini penulis memilih lokasi di SMP Negeri 1 Sigi. Menurut pengamatan penulis kondisi SMP Negeri 1 Sigi saat ini cukup menarik dan sangat layak dijadikan tempat penelitian khususnya untuk mengetahui sejauh mana implikasi pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum 2013.

C. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Karena dalam sebuah penelitian kedudukan Peneliti merupakan perencana, instrumen utama, pengumpul data, penganalisis data sampai pada akhirnya peneliti adalah

sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian, dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen utama dimaksudkan sebagai pengumpul data.

S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti dilokasi penelitian, sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (*Instrument*) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan⁴¹.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kehadiran peneliti dilapangan sangat penting, karena dalam penelitian studi kualitatif, data-data penelitian diperoleh dari orang lain (informan). Oleh karena itu, Peneliti harus hadir di lokasi penelitian untuk memperoleh data tersebut. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu Penulis meminta izin kepada Kepala SMPNegeri 1 Sigi, dengan memperlihatkan surat izin dari direktur Pascasarjana IAIN Palu yang ditujukan kepada Kepala SMPNegeri 1 Sigi, yang mana Surat tersebut berisikan permohonan izin bagi Penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut, dengan demikian kehadiran Penulis di lokasi penelitian dapat diketahui oleh pihak sekolah sehingga memudahkan Penulis dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam aktifitas pembelajaran. Para informan yang di wawancarai (*interview*) diupayakan mengetahui keberadaan

⁴¹S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.

penulis sebagai peneliti, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan demi kelengkapan dalam penyusunan tesis, karena data penelitian adalah sumber utama memperoleh gambaran dari permasalahan yang diteliti. Data penelitian dapat dibedakan menjadi tiga yaitu data primer, data sekunder dan data kepustakaan, hal tersebut dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh Penulis secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*). Menurut Burhan Bungin, “data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan”⁴². Sedangkan menurut Husein Umar “data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”⁴³.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa data primer merupakan data utama penelitian kualitatif yang memberikan informasi kepada Peneliti, dengan demikian, sumber data primer terdiri dari: Kepala sekolah,

⁴²Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Torsito, 2000), 154.

⁴³Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tasir Bisnis*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), 42.

wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, guru-guru, pembina dan beberapa peserta didik SMP Negeri 1 Sigi. Buku-buku referensi, observasi langsung di lokasi penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan melalui objek penelitian. Menurut Iskandar, bahwa:

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengambilan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa menelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi, literatur laporan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.⁴⁴

Dengan demikian, data sekunder merupakan data pendukung kelengkapan data atau informasi hasil penelitian yang berupa catatan atau *print out* rancangan dan hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh informan. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup semua data yang didapatkan secara tidak langsung meliputi data keadaan SMP Negeri 1 Sigi, data keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, data keadaan peserta didik dan data kepustakaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian ini adalah mengumpulkan data untuk menjelaskan kondisi objek dari subjek penelitian. Penggunaan metode yang tepat dalam suatu penelitian sangat diperlukan dalam menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akurat dan relevan.

Mengumpulkan data merupakan langkah penting yang harus dilalui oleh Penulis sehingga ia dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat

⁴⁴Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*(Jakarta: Ikapi, 2013), 257.

dalam penelitian, hal ini dikarenakan kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dengan menggunakan panca indera. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap penelitian yang diteliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai. Observasi merupakan teknik “pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.”⁴⁵ Pentingnya teknik observasi dalam penelitian studi kasus, sebagaimana dikelaskan oleh Robert K. Yin Bahwa :

Bukti observasi seringkali bermanfaat untuk memberikan tambahan tentang topik yang akan diteliti. Jika studi kasus berkenaan dengan suatu teknologi baru, misalnya observasi teknologi pada pekerjaan merupakan peralatan yang berharga untuk pemahaman lebih lanjut tentang batas-batas atau persoalan-persoalan teknologi yang dimaksud sehingga peneliti bisa mengambil foto-foto, ini akan membantu memuat karakteristik-karakteristik kasus penting bagi para pengamat.⁴⁶

⁴⁵Mahmud, *Metode*, 168.

⁴⁶Robert K. Yin. *Case study design and methods*. Diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir dengan judul : studi kasus desain dan metode. Cet I. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002, h. 103.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa, observasi memiliki kedudukan penting dalam penelitian kualitatif khususnya bagi Penulis. Karena hasil observasi merupakan tambahan data yang sangat berharga untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Informasi tersebut berguna bagi Penulis sebagai informasi pembanding dari hasil wawancara, sehingga memiliki fungsi saling menguatkan antara informasi observasi dan informasi wawancara.

Adapun cara kerja dari teknik pengumpulan data observasi ini yakni : pertama, penulis membuat pedoman observasi. Kedua, penulis datang ke lokasi penelitian dan melakukan observasi atau pengamatan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Sigi.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, jawaban-jawaban atau informasi dicatat atau direkam dengan memakai alat perekam. Menurut Lexy J. Moleong “wawancara yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data”⁴⁷. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka dan mendengarkan keterangan-keterangan secara

⁴⁷Moleong, *Metodologi*, 165.

langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.⁴⁸ Metode wawancara yang Peneliti lakukan, diarahkan kepada Kepala sekolah, Wakasek, Guru PAI, pembina ibadah, Staf Tata Usaha, Guru Umum dan beberapa peserta didik di SMP Negeri 1 Sigi.

Peneliti memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara bertahap. Burhan Bungin memberikan definisi dari teknik wawancara ini yakni “wawancara terarah yang dilakukan secara bebas dan mendalam (*in-depth*), tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara”⁴⁹.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa teknik wawancara bertahap merupakan teknik wawancara dimana pewawancara bertatap muka dengan yang diwawancarai dan menanyakan informasi yang diperlukan secara bertahap melalui pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan. Dengan demikian, Penulis dapat kembali melakukan wawancara dengan informan, apabila data yang diperlukan belum lengkap dengan menggunakan teknik yang sama. Karakter utama teknik wawancara ini adalah “pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan”⁵⁰. Berdasarkan uraian tersebut, dapat

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 194.

⁴⁹Burhan Bungin, *Peneiltan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Edisi. I. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 110

⁵⁰*Ibid.*, 110.

dipahamibahwa posisi Penulis dalam mengumpulkan data penelitian bersifat non partisipan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵¹ Hasil penelitian slebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Data-data dokumentasi tersebut dapat berupa arsip-arsip yang digunakan Penulis untuk mendapatkan data tentang sejarah dan memperjelas perkembangan lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Sigi yang meliputi perkembangan lembaga, seperti tahapan pergantian Kepala Sekolah, penyusunan kurikulum, dan pengadaan saranaprasarana, serta penyusunan RPP, dalam hal ini Penulis diberi dokumen resmi oleh pihak sekretariat dari SMP Negeri 1 Sigi dalam bentuk file dan berkas-berkas atau arsip-arsip lain yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

Adapun cara kerja dari teknik dokumentasi adalah : pertama, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini. kedua, penulis menganalisa dokumen-dokumen

⁵¹Sugiono,*Metode*, 240.

tersebut. Dan ketiga penulis mencatat hasil analisis dokumen tersebut kemudian digunakan sebagai informasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data, yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, menjelaskan bahwa:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif langsung.⁵²

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview* dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan

⁵²Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru, (Cet. I; Jakarta: UI Pres, 2005), 15-16.

adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, Penulis akan lebih mudah memahamiapayang sedang terjadi dan apayang harus dilakukan.⁵³Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian, model-model data yang disajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga data dipahami dengan benar dan jelas.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan tesis ini akan diuji kebenarannya dan validasinya, sehingga data yang ada pembahasan tesis ini adalah data yang autentik dan tidak diragukan keabsahannya. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman Mengemukakan bahwa :

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan data seorang penulis menganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat tereraturan pola-pola, yang memungkinkan sebagai akibat dari preposisi.

Data yang telah direduksi dan disajikan akan menghasilkan kesimpulan yang merupakan awal yang bersifat sementara. Jika pada pengumpulan data tahap berikutnya tetap didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel, dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan.

⁵³Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru, (Cet. I; Jakarta: UI Pres,2005), 15-16.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa sebelum melakukan penarikan kesimpulan mengenai makna dari data yang telah disajikan, penulis harus melakukan pemeriksaan terhadap data tersebut, agar menghindari kesalahan yang mengakibatkan data menjadi tidak valid. Setelah data-data tersebut diperiksa dengan teliti secara cermat, barulah penulis melakukan penarikan kesimpulan pada data tersebut, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dalam penelitian ini agar data diperoleh terjamin validasinya dan kredibilitasnya, sebab salah satu hal yang penting adalah memperoleh data yang sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan menggunakan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan yaitu: (1) membandingkan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama;

3. Triangulasi penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, memanfaatkan pengamat lainnya, membantu mengurangi kelencengan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.⁵⁴

Di samping penulis gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data di atas, juga penulis melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar Penulis tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Secara historis SMP Negeri 1 Sigi merupakan sekolah tertua di wilayahnya, dirintis oleh tokoh-tokoh masyarakat pada tahun 1950 berstatus filial dari SMP Negeri 1 Sigi dan dinegrikan pada tahun 1979 berdasarkan

⁵⁴Moleong, *Metodologi*, 178.

keputusan Mendikbud RI No.D-189/D/1979. Berbagai prestasi telah diukir sekolah ini dan berkembang selangkah demi selangkah hingga pada tahun 2004 dinobatkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) satu-satunya di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Penobatan itu berdasarkan Surat keputusan Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama di Jakarta No.1147/A/C3/SK/2004 Tanggal 5 Juli 2004.

Dari sudut pandang geografis SMP Negeri 1 Sigi terletak dipinggiran Kota Palu Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah dengan jarak berkisar 10 Km dari pusat Kota dan hanya memakan waktu 15 – 20 menit ditempuh dengan kendaraan pribadi. Diwilayah Kecamatan Sigi Biromaru sendiri, sekolah ini berada di Ibukota Kecamatan dan juga dan betrada di sudut timur utara, walaupun ditujang secara transportasi yang cukup baik, namun yang letaknya demikian sebenarnya kurang menguntungkan sehingga hal ini telah memaksa semua elemen sekolah untuk bekerja secara maksimal dalam menghadapi persaingan dengan sekolah-sekolah favorit dalam kota. Namun berkat kegigihan dan keuletan penyelenggaraan maka keberaan dan eksistensi SMP Negeri 1 tetap diakui dan menjadi primadona di wilayahnya.

Ditinjau dari sudut pandang demografi, mata pencaharian orang tua peserta didik juga heterogin sekitar 30% berprofesi sebagai PNS, Pedagang, dan wiraswasta sedangkan 70% sisanya yang merupakan jumlah mayoritas bermata pencaharian sebagai petani tradisional. Namun demikian besar orang tua peserta didik rata-rata memiliki tingkat kepedulian yang cukup untuk bahu membahu dalam meningkatkan standar mutu sekolah agar lebih maju. Alhasil, dengan adanya

dukungan dan kerjasama berbagai elemen sekolah serta keseriusan Kepala Sekolah selaku top Leader maka langkah demi selangkah SMP Negeri 1 Sigi beranjak maju dan berkembang sebagai sekolah yang terfavotit di wilayah Kabupaten Sigi.

2. Identitas SMP Negeri 1 Sigi

SMP Negeri 1 Sigi memiliki identitas lengkap, yakni sebagai berikut :

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sigi
2. Alamat Sekolah : Jalan Karanja Lemba No.21.A
3. Desa : Mpanau
4. Kecamatan : Sigi Biromaru
5. Kabupaten : Sigi
6. Provinsi : Sulawesi Tengah
7. NSS : 201180202010
8. NIS : 200010
9. NPSN : 40200587
10. Tahun Pendirian : 1951
11. Tahun Beroperasi : 1959
12. Akreditasi sekolah : A
13. Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah
14. Status Bangunan : Pemerintah

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sigi

Visi SMP Negeri 1 Sigi adalah sebagai berikut :

“ Mewujudkan warga sekolah Berprestasi, Berwawasan Imtag, Iptek dan Lingkungan”.

Sedangkan Misi SMP Negeri 1 Sigi adalah sebagai berikut :

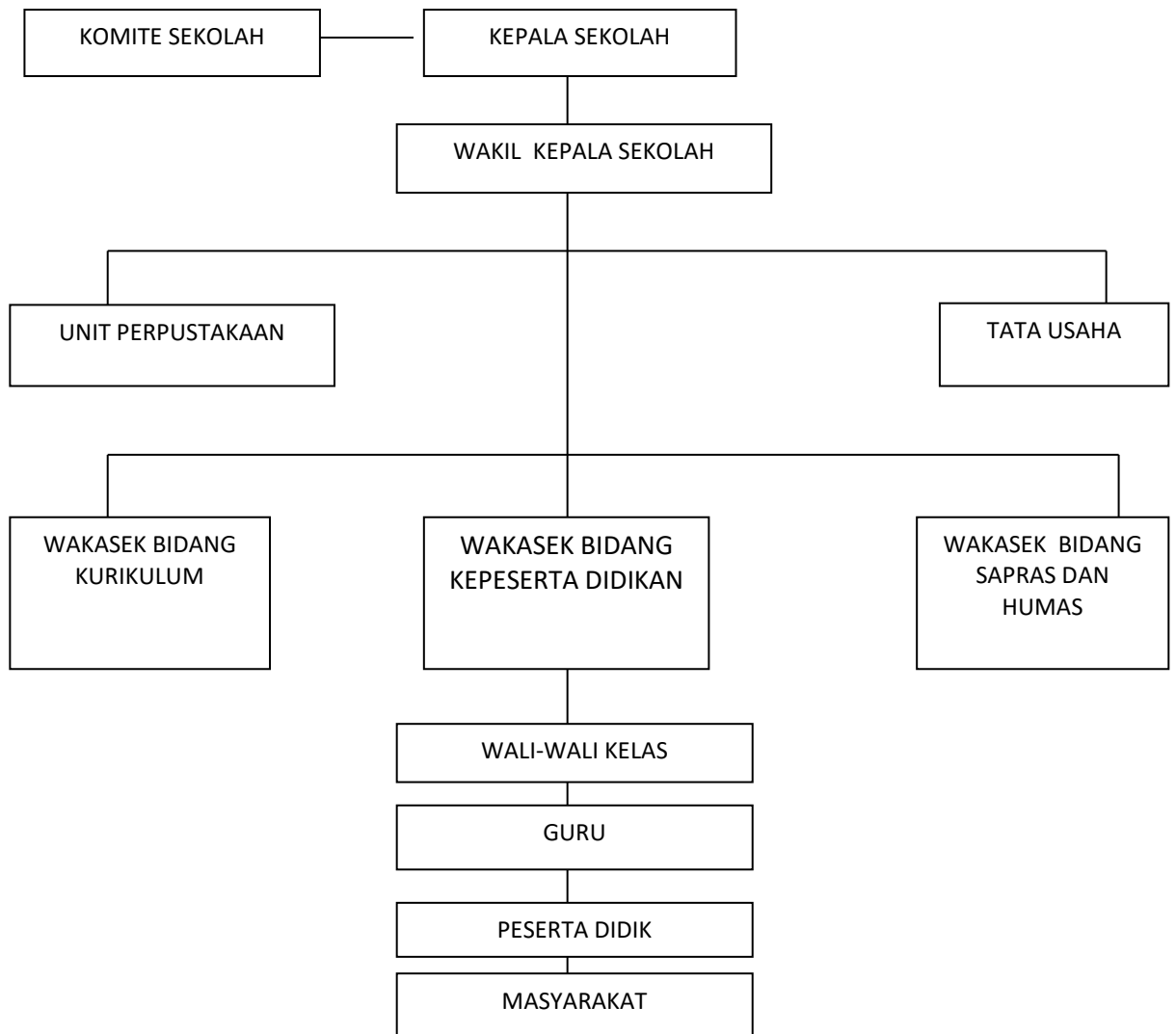
1. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang Imtag dan Iptek.
2. Membentuk sumber daya manusia yang kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Menanamkan dasar-dasar perilaku berbudi pekerti luhur terhadap semua komponen sekolah.
4. Mencetak dan mengembangkan prestasi akademik olah raga dan kesenian serta membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani.
5. Menciptakan lingkungan yang sehat , bersih, tertib, indah dan rindang dengan penuh kekeluargaan.
6. Memberikan bekal peserta didik yang cerdas, trampil dan mandiri.
7. Meningkatkan kinerja semua komponen sekolah.
8. Memberdayakan komite sekolah dan masyarakat peduli pendidikan.
9. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Sigi

SMP Negeri 1 Sigi memiliki struktur organisasi, agar tata kelola lembaga menjadi teratur, sehingga masing-masing kedudukan memiliki tanggung jawab tersendiri dan bisa dipercayakan. Pimpinan bisa lebih muda untuk melakukan monitoring dan pengendalian . Begitu juga dengan bawahan, bisa lebih fokus

untuk melakukan tugasnya. Untuk melihat data lengkap struktur organisasi SMP

Negeri 1 Sigi dapat dilihat pada bagan berikut ini :



5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Sigi

a. Jumlah pendidik di SMP Negeri 1 Sigi sebagai berikut :

1. Guru tetap (PNS) laki-laki berjumlah 7 orang dan perempuan 32 orang maka jumlah guru tetap atau guru PNS berjumlah 39 orang.
2. Guru sertifikasi laki-laki berjumlah 7 orang dan perempuan 26 orang maka jumlah guru yang sudah tersertifikasi berjumlah 33 orang.

3. Guru telah ikut cakep laki-laki 1 orang.
4. Guru honorer laki-laki 1 orang dan perempuan 5 orang maka jumlah guru honorer berjumlah 6 orang.

Tabel I
Keadaan Pendidik yang Berstatus PNS SMP Negeri 1 Sigi

NO	NAMA GURU	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Mas'at,S.Ag	Kepala Sekolah	Pendidikan Agama Islam
2	Harmawati,S.Pd, M.Pd	Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum	IPA (Biologi)
3	Lili,S.Pd	Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan	Matematika
4		Wakil Kepala Sekolah bidang Saprasi dan Humas	
5	Hj.Suriani,S.Pd	Kepala Perpustakaan	Bahasa Inggris
6	Ahmadi,S.Pd	Kepala Laboratorium	IPA (Biologi)
7	Hayatunnufus,S.Pd	Pengelola PKBM	Pendidikan Agama Islam
8	Sulasm Indra,S.Pd	Pengelola PKBM	Matematika
9	Saleh,S.Ag	Pembina Ekskul	Pendidikan Agama Islam
10	Aleksander,S.Pd	Guru Mapel	IPA (Fisika)
11	Aminah,S,S.Pd	Guru Mapel	Penjas
12	Andi Rappana,S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia

13	Anwar,S.Ag	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
14	Asad,S.Pd	Guru Mapel	IPS
15	Asnan,SPd	Guru Mapel	Bahasa inggris
16	Asniar,S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
17	Astuti,S.Pd	Guru Mapel	Ketrampilan
18	Baetia,S.Pd,M.Pd	Guru Mapel	IPA
19	Damiatuan,S.Pd	Guru Mapel	Sejarah
20	Farida,S.Pd	Guru Mapel	PKn
21	Hariyanto,S.Th	Guru Mapel	Agama Kristen
22	Hibor.S,S.Pd	Guru Mapel	Penjas
23	Juwarsih,S.Pd	Guru Mapel	Matematika
24	Lubna,S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
25	Marlina,S.Pd	Guru Mapel	IPA
26	Mauria Resty,S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris
27	Nurlia,S.Pd,M.Pd	Guru Mapel	PKn
28	Ramlah,S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
29	Rusnaini,S.Pd	Guru Mapel	Fisika
30	Satiyem,S.Pd	Guru Mapel	Ekonomi
31	Sinali Anti Deta,S.Th	Guru Mapel	Agama Kristen

32	Siti Rahma,S.Ag	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
33	Siti Umi,S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris
34	Sri Suryani,S.Pd,M.Pd	Guru Mapel	Fisika
35	Suharni,S.Pd	Guru Mapel	PKn
36	Sulastris Syamsi U,S.Pd	Guru Mapel	Matematika
37	Viviyanti,S,Pd,M.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
38	Wirna,S.Pd	Guru Mapel	Penjas
39	Yani Irnaningsis,M.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 1 Sigi, Tahun 2019

Tabel II
Keadaan Pendidik yang Berstatus Honorer SMP Negeri 1 Sigi

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Anton,S.Pd	Guru BK	BK
2	Eflin,S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
3	Jeane Inger,S.Pd	Guru Mapel	Sejarah
4	Nur'Ian,S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
5	Rahmawati,S.Pd	Guru Mapel	Matematika
6	Riana,S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 1 Sigi, Tahun 2019

b. Jumlah tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Sigi sebagai berikut :

1. Pegawai Tetap (PT) laki-laki 2 orang dan perempuan 7 orang maka jumlah pegawai tetap berjumlah 9 orang.
2. Pegawai Tidak Tetap (PTT) laki-laki 4 orang dan perempuan 5 orang maka jumlah pegawai tidak tetap berjumlah 9 orang.

Tabel III
keadaan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Sigi

No	Nama Pegawai	Jabatan	Status
1	Hj.Aslia	KTU	PNS
2	Jarmin	Bendahara Gaji	PNS
3	Suarni	Urusan Kepeserta didikan	PNS
4	Muzna	Pelaksana	PNS
5	Gusman	Pelaksana	PNS
6	Siti Hajar	Pelaksana	PNS
7	Drs.Ahyar	Pelaksana	PNS
8	Mariyam Zakaria	Pelaksana	PNS
9	Zuniar	Pelaksana	PNS
10	Ahyar	Pelaksana	Non PNS
11	Badrun	Penjaga Sekolah	Non PNS
12	Mainar	Pelaksana	Non PNS
13	Muhamad	Pelaksana	Non PNS
14	Nurnaningsih	Pelaksana	Non PNS
15	Reflinah	Pelaksana	Non PNS
16	Ricklas	Pelaksana	Non PNS
17	Sri Wahyuni	Pelaksana	Non PNS

18	Zamin	Pelaksana	Non PNS
----	-------	-----------	---------

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 1 Sigi, Tahun 2019

6. Peserta Didik SMP Negeri 1 Sigi

Jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Sigi tahun pelajaran 2019/2020s ebanyak 642 orang yang terdiri atas :

a. Kelas VII (7).

1. Kelas VII (7) yang beragama Islam laki-laki 91 orang dan perempuan 82 orang maka jumlah kelas 7 khusus yang beragama Islam berjumlah 173 Orang.
2. Kelas VII (7) yang beragama Kristen laki-laki 15 orang dan perempuan 12 orang maka jumlah yang beragama Kristen 27 orang.
3. Kelas VII (7) yang beragama Hindu 1 orang perempuan.
4. Jumlah keseluruhan kelas VII berjumlah 201 orang.

b. Kelas VIII (8)

1. Kelas VII (8) yang beragama islam laki-laki 99 orang dan perempuan 109 orang maka jumlah kelas VII (8) khusus yang beragama islam 208 orang.
2. Kelas VII (8) yang beragama Kristen laki 12 orang dan perempuan 17 orang maka jumlah yang beragama Kristen 29 orang.
3. Jumlah keseluruhan kelas VIII (8) berjumlah 237 orang`

c. Kelas IX (9)

1. Kelas IX (9) yang beragama islam laki-laki 65 orang dan perempuan 110 orang maka jumlah yang beragama islam 175 orang.

2. Kelas IX (9) yang beragama Kristen laki-laki 9 orang dan perempuan 20 orang maka jumlah yang beragama Kristen 29 orang
3. Jumlah keseluruhan kelas IX (9) berjumlah 204 orang.

Jadi jumlah secara keseluruhan dari kelas VII, VIII dan IX berdasarkan agama yaitu :

- a. Agama islam laki-laki berjumlah 255 orang
- b. Agama islam perempuan berjumlah 301 orang
- c. Maka jumlah keseluruhan berjumlah 556 orang
- d. Agama Kristen laki-laki berjumlah 36 orang.
- e. Agama Kristen perempuan berjumlah 49 orang .
- f. Maka jumlah keseluruhan agama Kristen 85 orang.
- g. Agama hindu 1 orang perempuan.
- h. Maka jumlah secara keseluruhan untuk agama Islam, Kristen dan hindu berjumlah 642 orang.

7. Kurikulum SMP Negeri 1 Sigi

SMP Negeri 1 Sigi memiliki kurikulum, sebagai alat untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pribadinya kearah tujuan pendidikan. Segala aspek yang mempengaruhi peserta didik di sekolah , termasuk guru dan sarana serta prasarana lainnya. Kurikulum sebagai program belajar bagi peserta didik, disusun secara sistematis dan logis, diberikan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Untuk lebih mengetahui lebih detail Kurikulum SMP Negeri 1 Sigi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV
Kurikulum SMP Negeri 1 Sigi

NO	KOMPONEN MATA PELAJARAN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
		VII	VIII	IX
KELOMPOK A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	2	2	2
4.	Matematika	3	3	3
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	2	2	2
KELOMPOK B				
1.	Seni Budaya			
2.	Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
C.MUATAN LOKAL				
1.				
2.				
D.PENGEMBANAGAN DIRI				
1.	Ekstra Kurikuler Pembiasaan	2	2	2
2.				

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 1 Sigi, Tahun 2019

SMP Negeri 1 Sigi memiliki program penunjang sebagai berikut : a) Ibadah praktis (Shalat, hafalan doa dan dzikir),b) Jalasyah Ruhiyah (renungan bersama), c) Muhadhoroh (Kultum), d) Tadabur Alam, e) Tadarus keliling dan penghayatan mata pelajaran. Jadi yang termasuk program penunjang pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik yakni : Ibadah praktis, Mudhoroh atau kultum dan tadarus keliling. Ibadah praktis ini dilakukan setiap hari, sedangkan muhadoroh atau kultum dilakukan pada setiap hari sebelum shalat dhuhur. Kemudian tadarus keliling dilakukan pada setiap bulan sekali oleh peserta didik yang mempunyai hajat.

8. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sigi

Sarana dan prasarana pendidikan mempunyai fungsi langsung dan tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Yang termasuk di dalam sarana pendidikan yakni seperti alat pelajaran, alat peraga dan media pendidikan. Sedangkan yang termasuk prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah, jaringan jalan, air, telpon, serta perabot/mebiler.

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sigi banyak mengalami kerusakan ketika Kabupaten Sigi dan beberapa daerah di Sulawesi Tengah mengalami gempa pada tahun 2018, pihak Sekolah berharap agar ada perbaikan sarana dan prasarana agar menunjang proses pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana atau fasilitas yang terdapat di SMP Negeri

1 Sigi adalah sebagai berikut :

Tabel V
Keadaan Ruang Kelas dan Ruang Pendukung

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang kelas	21	Baik
2	Ruang Lab.IPA	1	Rusak Ringan
3	Ruang Lab.Komputer	1	Rusak Ringan
4	Ruang Lab.Bahasa	1	Baik
5	Ruang Ketrampilan	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Rusak Ringan
7	Masjid/Mushalla	1	Rusak Berat
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Ruang Kasek	1	Rusak Ringan
10	Ruang Wakasek	3	Baik
11	Ruang Tata Usaha	1	Rusak Ringan
12	Gudang	1	Rusak Ringan
13	WC Kasek	1	Rusak Ringan
14	WC Guru	6	3 Baik, 2 Rusak Ringan dan 1 Rusak Berat
15	WC Peserta didik	10	8 Baik dan 2 Rusak Sedang
16	Ruang UKS	1	Baik
17	Ruang Sekretariat Osis	1	Baik
18	Ruang Media	1	Rusak Ringan

19	Ruang Serbaguna	1	Rusak Ringan
20	Ruang Koperasi/Toko	1	Rusak Ringan

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 1 Sigi, Tahun 2019

Berdasarkan table di atas, terlihat jelas bahwa keadaan sarana dan prasarana masi terdapat beberapa ruangan yang mengalami rusak ringan hal ini terjadi akibat gempa yang melanda kota palu pada tahun 2018. Harapannya ada perbaikan dari pihak pemerintah daerah untuk menunjang proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Sigi.

B. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Sigi

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistemtis dan terarah, perubahan ini harus memiliki visi dan arah yang jelas akan dibawa kemana sistem pendidikan nasional dengan perubahan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi (*outcomes-based curriculum*) oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang menyatakan bahwa :

Dalam kurikulum 2013 lebih mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Proses belajar yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach) dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 lebih menekankan proses pembelajaran secara interaktif dan menyenangkan dan berproses pada peserta didik, artinya dalam kurikulum 2013 peserta didik di tuntut lebih aktif dalam pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti disetiap mata pelajaran yang mencakup :

Kompetensi Inti :

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3(KI-3) untuk kompetensi pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4(KI-4) untuk kompetensi keterampilan.

Pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur sekolah. Sebagaimana amanat UU 20 tahun

⁵⁵ Saleh, Guru PAI SMP Negeri 1 Sigi , “*Wawancara*”, tanggal 23 Juli 2019, di Ruang Guru.

2003 tentang sistem pendidikan nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum sebelumnya. Karena didalam kurikulum 2013 menggunakan prinsip-prinsip yang perlu guru terapkan kepada peserta didiknya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 :

1. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu.
2. Dari guru sebagai satu – satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber.
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses penggunaan pendekatan ilmiah.
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif.
8. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.
9. Semua adalah guru, siapa saja adalah siswa dan dimana saja adalah kelas.
10. Pemanfaatan TIK untuk efisiensi dan efektifitas pembelajaran.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 memiliki perbedaan-perbedaan yang mendasar dalam hal penerapannya, dimana dalam kurikulum 2013 peserta didik cenderung lebih aktif dibandingkan dengan guru. Strategi pengembangan pendidikan dapat dilakukan pada upaya

⁵⁶ Mas'at, Kepala SMP Negeri 1 Sigi, "*Wawancara*", tanggal 22 Juli 2019, di ruang Kepala Sekolah

meningkatkan pendidikan agama Islam pendidikan melalui pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; efektivitas pembelajaran melalui kurikulum, dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru, serta lama tinggal di sekolah dalam arti penambahan jam pelajaran.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pendidikan agama Islam dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.

Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigi diperlukan adanya seperangkat rencana dan pengaturan isi dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Di dalam dunia pendidikan hal tersebut disebut sebagai kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek kurikulum SMP Negeri 1 Sigi tentang penerapan kurikulum 2013 :

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang disusun untuk membentuk karakter peserta didik, dalam konsep kurikulum 2013 pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal pemenuhan

kompetensi 1 dan kompetensi 2 yaitu kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.⁵⁷

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi antara lain melalui :

- a. Tahapan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi dalam membentuk karakter peserta didik.

Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi saat penyusunan rencana pembelajaran, yakni silabus dan RPP. Perencanaan pendidikan karakter ini sudah sesuai dengan pedoman sekolah pengembangan pendidikan karakter yang dikeluarkan Kemendiknas, yakni dalam perencanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran dicantumkan dalam silabus dan RPP. Dalam pembuatan silabus dan RPP ada satu kolom untuk nilai pendidikan karakter yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti mengemukakan bahwa :

Pembentukan karakter peserta didik diawali dengan perencanaan, termasuk didalamnya perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas, sebelum masuk ke kelas guru selalu menyiapkan perangkat pembelajaran untuk digunakan ketika masuk ke dalam kelas. dan semua itu sudah termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa di singkat RPP.⁵⁸

⁵⁷ Harmawati, Wakases Kurikulum SMP Negeri 1 Sigi, "*Wawancara*", tanggal 25 Juli 2019, di ruang wakasek kurikulum.

⁵⁸ Saleh, Guru PAI SMP Negeri 1 Sigi, "*Wawancara*", tanggal 23 Juli 2019, di Ruang Guru.

Pernyataan lain dari Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa :

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi dimulai dari perencanaan dan semua perencanaan sudah dibuat dalam bentuk perangkat pembelajaran. Dalam perangkat pembelajaran semua yang berkaitan dengan aktifitas guru selama satu tahun kedepan sudah terencana dengan baik sehingga guru mudah melakukannya.⁵⁹

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, melalui proses belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dirancang sedemikian rupa, setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai pada pendidikan karakter. Meskipun demikian, untuk mengembangkan nilai-nilai tertentu seperti kerja keras, disiplin, jujur, toleransi, mandiri, cinta tanah air, dan gemar membaca dapat melalui kegiatan belajar yang bisa dilakukan guru di kelas. Untuk pengembangan beberapa nilai lain seperti peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan kreatif, memerlukan upaya pengkondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai itu.

- b. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Sigi menggunakan dua cara, yakni kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Hal ini

⁵⁹ Mas'at, Kepala SMP Negeri 1 Sigi, "*Wawancara*", tanggal 22 Juli 2019, di ruang Kepala Sekolah

sesuai dalam Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama, bahwa proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler (Pasal 8 ayat 3). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang menyatakan bahwa :

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam dan budi kepekerti pada SMP Negeri 1 Sigi diorganisasikan sedemikian rupa dengan melakukan penentuan materi yang akan disampaikan, kemudian dilaksanakan baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter SMP Negeri 1 Sigi menggunakan pendekatan proses belajar peserta didik secara aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui kegiatan di kelas, sekolahan, dan masyarakat.⁶⁰

1. Kegiatan pembelajaran

Maksud kegiatan pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas sesuai dengan Standar Isi.

Pendidikan yang berhubungan dengan kepribadian atau akhlak tidak dapat diajarkan hanya dalam bentuk pengetahuan saja, tetapi perlu adanya pembiasaan dalam prilakunya sehari-hari. Setelah menjadi teladan yang baik, guru harus mendorong siswa untuk selalu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu selain menilai, guru juga menjadi pengawas terhadap perilaku peserta didik sehari-hari disekolah, dan disinilah pentingnya dukungan dari semua pihak. Karena didalam metode pembiasaan peserta didik dilatih untuk mampu membiasakan diri berperilaku baik dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja.

⁶⁰ Saleh, Guru PAI SMP Negeri 1 Sigi , "*Wawancara*", tanggal 23 Juli 2019, di Ruang Guru.

Guru yang menjadi ujung tombak keberhasilan sebuah pembelajaran harus menyadari bahwa tanggung jawabnya terhadap keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya tatanan kognitif saja, tidak kalah penting adalah bagaimana memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa pendidikan agama adalah sebuah kebutuhan sehingga peserta didik mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan pengetahuan agama yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru pendidikan agama Islam dan bud pekerti yang menyatakan bahwa :

Untuk membetuk pribadi yang baik, seorang guru tidak hanya memperhatikan aspek kognitif atau pengetahuan kepada peserta didik tetapi hal yang paling penting adalah implementasi dari apa yang mereka dapatkan di kelas dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah di butuhkan kreatifitas seorang guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dimana pembelajaran pendidikan agama Islam seharusnya tidak hanya di ajarkan di dalam kelas saja, tetapi bagaimana guru dapat memfasilitasi pembelajaran agama di luar kelas melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan menciptakan lingkungan sekolah yang religius.⁶¹

Pendapat lain disampaikan oleh Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa :

Pendidikan yang berhubungan dengan kepribadian atau akhlak tidak dapat di ajarkan hanya dalam bentuk pengetahuan saja, tetapi perlu adanya pembiasaan dalam perilaku sehari-hari. Untuk itu di SMP Negeri 1 Sigi pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dilakukan di kelas tetapi juga dilakukan di luar kelas, melauai kegiatan yang menumbuhkan karakter peserta didik diantaranya , shalat berjamaah, peringatan hari besar agama, berdoa sebelum memulai pelajaran, zikir bersama, bersalaman dengan guru.⁶²

⁶¹ Anwar, Guru PAI SMP Negeri 1 Sigi, “*Wawancara*”, tanggal 23 Juli 2019, di ruang guru.

⁶² Mas’at, Kepala SMP Negeri 1 Sigi, “*Wawancara*”, tanggal 22 Juli 2019, di ruang Kepala Sekolah.

Sedangkan dilihat segi isi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi sudah sesuai dengan pedoman pengembangan pendidikan karakter sebagaimana yang dikeluarkan kementerian pendidikan nasional, yakni pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran mengembangkan nilai-nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab dalam pembelajaran di kelas. Nilai-nilai karakter disesuaikan dengan KD dan indikator. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilaksanakan kegiatan yang sudah ada kemudian dikuatkan, dan juga dapat menyelenggarakan kegiatan baru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang menyatakan bahwa :

Pembelajaran di kurikulum 2013 dilakukan dengan menghubungkan tema atau materi yang dikaji dengan konteks kehidupan sehari-hari, terutama kehidupan peserta didik. SK/KD yang dikaji dikaitkan dengan permasalahan yang aktual yang benar-benar terjadi dan dialami peserta didik. Dengan cara ini, peserta didik akan langsung mengalami apa yang dipelajari sehingga peserta didik memiliki motivasi besar untuk memahaminya dan pada akhirnya terdorong untuk mempraktikkannya.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat memberikan contoh ketika mengajarkan al-Qur'an, peserta didik kemudian diajak untuk membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-quran sedikit demi sedikit. Contoh lain misalnya ketika mengajarkan materi hadis tentang kebersihan, peserta didik

⁶³ Saleh, Guru PAI SMP Negeri 1 Sigi , "*Wawancara*", tanggal 23 Juli 2019, di Ruang Guru.

diajak langsung praktik tentang bagaimana membersihkan badan, merawat tubuh, membersihkan lingkungan sekitar. Selanjutnya anak diajak untuk selalu berpola hidup sehat dan bersih dengan menjelaskan manfaat dan hikmah kebersihan dan kesehatan serta menyebutkan contoh-contoh akibat baik dari berpola sehat dan bersih dan akibat buruk mengabaikan pola sehat dan bersih. Penggunaan model pembelajaran yang demikian ternyata cukup mudah bagi guru dapat memotivasi peserta didik untuk bersikap dan berperilaku yang menunjukkan nilai-nilai karakter sesuai dengan tema atau materi yang dikaji.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan kemendiknas, pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi semuanya sudah dilaksanakan sesuai dengan KD dan indikator materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti dapat memahami bahwasanya implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi sudah baik, meskipun belum sempurna dan belum mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013.

Perubahan yang tampak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kurikulum 2013 ialah penambahan jam pelajaran, yang mulanya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jam pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam perminggu. Maka, pada kurikulum mengalami penambahan menjadi 3 jam perminggunya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa :

Pada kurikulum 2013 untuk seluruh mata pelajaran memiliki penambahan jam, begitu juga dengan PAI, yang pada mulanya hanya 2 jam dalam 1 minggu, kini menjadi 3 jam.⁶⁴

Penambahan jam ini sangat membantu guru pendidikan agama Islam dan budi keperti dalam menyampaikan nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, istilah yang semula di kurikulum tingkat satuan pendidikan bernama pendidikan agama Islam pada kurikulum 2013 juga mengalami transformasi menjadi pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Metode sangatlah diperlukan oleh seorang pendidik dalam melangsungkan proses belajar mengajar, supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dinamis, karena suasana yang dinamis dalam proses belajar mengajar akan berdampak sangat baik untuk siswa maupun guru sebagai pendidik. Untuk mendorong tercapainya proses belajar mengajar yang optimal kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* atau yang dikenal dengan pendekatan ilmiah.

2. Kegiatan Ektrakurikuler

Pelaksanaan pendidikan dalam pendidikan agama Islam melalui kegiatan ektrakurikuler. Pelaksanaan ektrakurikuler menurut peneliti sangat baik untuk pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti, khususnya untuk penanaman nilai karakter religius, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli sosial.

Melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak

⁶⁴ Mas'at, Kepala SMP Negeri 1 Sigi, "Wawancara", tanggal 22 Juli 2019, di ruang Kepala Sekolah

awal tahun pelajaran, dimasukkan ke kalender akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Contoh kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam program sekolah adalah membaca asma'ul husa, sholat dzuhur berjamaah, tahfidz al-Qur'an, dan kegiatan dzikir berjamaah setiap bulannya.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam kalender akademik. Misalnya kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial (membantu mereka yang tertimpa musibah, memperbaiki atau membersihkan tempat-tempat umum, membantu membersihkan di tempat ibadah).

Pelaksanaan pembentukan karakter dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk membentuk karakter religius sangat tepat sekali. Peserta didik lebih maksimal dalam melaksanakan ajaran Islam, yakni dengan shalat dzuhur, salat dhuha Dzikir bersama. Apalagi dalam pelaksanaannya, peserta didik diberi kesempatan untuk mengelolanya. sehingga dari sini, mereka mempunyai sifat mandiri. Kemudian untuk nilai rasa ingin tahu, peserta didik lebih leluasa dalam mengekspresikan rasa ingin tahu dengan cara menggelar mentoring maupun diskusi keislaman. Melalui media ini, peneliti melihat bagi peserta didik yang mengikuti akan terjawab rasa ingin tahu, sedangkan untuk peserta didik yang senior akan lebih tahu, karena dituntut membimbing adik-adik kelasnya.

c. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Sigi

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dirancang untuk lebih banyak membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah. Melalui kurikulum ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan 18 karakter yang telah ditetapkan. Untuk itu langkah selanjutnya untuk melihat sejauh mana pengaruh pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik yaitu melalui evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi peneliti mengacu teori Bridgman & Davis (2000: 130), yakni: *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcomes* (dampak).

Pertama, aspek input, masukan (*input*) baik peserta didik maupun guru pelaksanaan pendidikan karakter termasuk bagus. Untuk bisa masuk ke SMP Negeri 1 Sigi harus mengikuti beberapa tahap, yakni administrasi, tes, dan wawancara. Selain itu peserta didik tersebut didukung penuh oleh orang tuanya yang menyekolahkan di SMP Negeri 1 Sigi. Program-program kerja SMP Negeri 1 Sigi, termasuk pendidikan karakter didukung penuh dari orang tua.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Wakakurikulum mengatakan bahwa :

Untuk masuk ke SMP Negeri 1 Sigi peserta didik harus melewati serangkaian tahap, diantaranya seleksi berkas, tes dan wawancara. Dengan

kegiatan ini diharapkan mendapatkan peserta didik yang memiliki karakter yang baik.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat di pahami bahwa untuk masuk ke SMP Negeri 1 Sigi, peserta didik harus mengikuti beberapa tahap seleksi yang di adakan oleh sekolah. Tujuannya yaitu untuk mencari peserta didik yang memiliki bakat serta kemampuan untuk dapat lebih dikembangkan lagi kedepannya.

Kemudian input tenaga pendidik pendidikan agama Islam dan budi pekerti termasuk sangat baik. Hal ini karena kualifikasi pendidikan tenaga pendidik sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen, mensyaratkan minimal S1. Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi semua lulusan S1 dari program pendidikan agama Islam. Kemudian dari keteladanan, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Sigi dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa :

Semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di SMP Negeri 1 Sigi sudah berpendidikan minimal S.I dan ada beberapa guru umum yang sudah berpendidikan S.2 atau magister. Dengan keberadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki pendidikan mininal S.1 dan linier dengan latar belakang pendidikan diharapkan akan memberikan pelayanan pendidikan yang profesional. Termasuk guru pendidikan agama Islam yang memiliki latar belakang pendidikan S.1 dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya.⁶⁶

⁶⁵ Harmawati, Wakases Kurikulum SMP Negeri 1 Sigi, "*Wawancara*", tanggal 25 Juli 2019, di ruang wakasek kurikulum.

⁶⁶ Mas'at, Kepala SMP Negeri 1 Sigi, "*Wawancara*", tanggal 22 Juli 2019, di ruang Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Sigi sudah berpendidikan minimal S.1 dan ada beberapa yang berpendidikan S.2, termasuk guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Kualifikasi pendidikan guru atau pendidik merupakan hal yang sangat penting di suatu lembaga seperti sekolah, dengan latar belakang ilmu yang di kuasainya akan memberikan pelayanan yang profesional dan memadai kepada peserta didik sehingga dapat mengembangkan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik.

Kedua, proses (*process*). Proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi diawali dari perencanaan pembelajaran, yakni dengan menyusun silabus dan rencana pembelajaran. Setelah perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam. Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam dilaksanakan dua cara, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Menurut peneliti, proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari hasil proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang cukup memuaskan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi yang menyatakan bahwa :

Proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi dimulai dengan perencanaan pembelajaran. Masalahnya pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigi hanya 3 jam

tatap muka dalam seminggu. Akibatnya, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam anak bisa dikondisikan dalam pembelajaran di kelas.⁶⁷

Proses pelaksanaan pembentukan karakter dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Sigi diawali dari perencanaan pembelajaran, yakni dengan menyusun silabus dan rencana pembelajaran. Setelah perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam. Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam dilaksanakan dua cara, yakni intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Menurut peneliti, proses pembentukan karakter dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi, meminjam istilah Thomas Lickona, mengandung tiga komponen, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Penanaman aspek *Moral feeling* ditanamkan melalui pembelajaran di kelas, sedangkan *moral feeling* dan *moral action* ditanamkan di dalam kelas maupun luar kelas. Dari ketiga komponen, menurut peneliti aspek *moral action* harus dilakukan terus menerus melalui pembiasaan setiap hari. Masalahnya pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi hanya 3 jam tatap muka dalam seminggu. Akibatnya, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam anak bisa dikondisikan, tetapi saat berhadapan dengan guru lain atau kondisi masyarakat yang berbeda dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, sikap anak dapat berubah. Oleh karenanya, menurut peneliti kerjasama dengan seluruh mata pelajaran keharusan. Sebenarnya dengan guru mata

⁶⁷ Anwar, Guru PAI SMP Negeri 1 Sigi, "Wawancara", tanggal 23 Juli 2019, di ruang guru.

pelajaran lain tidak ada masalah, karena pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sigi sudah terintegrasi.

Ketiga, hasil (*output*). Hasil pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti termasuk baik. Hal ini bisa dilihat dari segi nilai mata pelajaran baik pemahan materi maupun sikap. Hasil penelusuran peneliti ke guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Sigi, nilai rata-ratanya 90 dan sikapnya mendapatkan predikat A.

Pada proses dan hasil evaluasi pembentukan karakter yang telah dilaksanakan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi, sudah terlaksana dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari delapan belas nilai karakter yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan, secara umum sudah dilaksanakan meskipun tidak secara menyeluruh.

Keempat dampak (*outcome*). Dampak pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi dapat berdampak baik bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang menyatakan bahwa :

adanya pendidikan agama Islam, peserta didik merasakan dampak positif, yaitu memberikan motivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, tidak berbohong dengan siapapun; lebih menghormati yang lebih tua; bersyukur atas apa yang telah diterima; tidak menyakiti perasaan orang lain; lebih meningkatkan ibadah, karenan nanti ada kehidupan akhirat; menghargai karya orang lain; merubah sikap yang kurang menjadi lebih baik; mengetahui menjadi pemimpin masa depan yang kuat; terlatih untuk membuat tugas kreatif dalam membuat tugas; peserta didik dilatih berfikir mandiri; peduli lingkungan melihat teman yang membutuhkan bantuan, maka kita tergugah untuk memberi bantuan.⁶⁸

⁶⁸ Anwar, Guru PAI SMP Negeri 1 Sigi, "Wawancara", tanggal 23 Juli 2019, di ruang guru.

Pelaksanaan pembentukan karakter dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi berdampak baik bagi peserta didik, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, tidak berbohong dengan siapapun.
- 2) Lebih menghormati yang lebih tua;
- 3) Bersyukur atas apa yang telah diterima;
- 4) Tidak menyakiti perasaan orang lain;
- 5) Lebih meningkatkan ibadah, karena nanti ada kehidupan akhirat;
- 6) Menghargai karya orang lain;
- 7) Merubah sikap yang kurang menjadi lebih baik;
- 8) Mengetahui menjadi pemimpin masa depan yang kuat;
- 9) Terlatih untuk membuat tugas kreatif dalam membuat tugas;
- 10) Peserta didik dilatih berfikir mandiri;
- 11) Peduli lingkungan melihat teman yang membutuhkan bantuan, maka kita tergugah untuk memberi bantuan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Sigi meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

C. Karakter Yang Dapat Di Bentuk Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Sigi.

Karakter yang dapat dibentuk melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi mencakup delapan belas nilai karakter ke dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yang menyatakan bahwa :

Karakter religius dengan cara berdoa, salat dzuhur, salat dhuha, dzikir bersama yang merupakan program rutin dari SMP Negeri 1 Sigi. Pelaksanaan nilai jujur dengan cara dalam ulangan peserta didik dilatih jujur dengan tidak ada pengawas, nilai toleransi dengan cara menghormati dengan teman yang berbeda pendapat atau agama atau paham, nilai disiplin dengan cara tepat waktu masuk pelajaran, nilai kerja keras dengan cara mengerjakan tugas, nilai kreatif dengan cara mengerjakan tugas dengan baik, nilai mandiri dengan cara mencari sumber belajar, dan mengerjakan tugas secara sendiri. Sedangkan pelaksanaan nilai karakter demokratis dengan cara melibatkan peserta didik dalam pengambilan keputusan, nilai rasa ingin tahu dengan cara pengayaan materi pembelajaran, nilai semangat kebangsaan dengan cara bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda tanpa mengenal suku, etnis, status sosial-ekonomi, nilai cinta tanah air dengan cara di kelas pendidikan agama Islam terpasang foto presiden dan wakil presiden, bendera serta lambang Negara, upacara bendera setiap hari senin, nilai menghargai prestasi dengan cara memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mendapat prestasi baik akademik maupun non akademik, nilai bersahabat/komunikatif dengan cara terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis.⁶⁹

Sejalan dengan pendapat di atas, salah satu guru mata pelajaran umum di SMP Negeri 1 Sigi mengatakan bahwa :

Pelaksanaan nilai cinta damai dengan cara dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terjadi interaksi peserta didik, guru dalam menyelesaikan masalah menggunakan dialogis, nilai gemar membaca dengan cara mendorong peserta didik agar senang membaca baik sebelum atau sesudah

⁶⁹ Anwar, Guru PAI SMP Negeri 1 Sigi, "Wawancara", tanggal 23 Juli 2019, di ruang guru.

pembelajaran, nilai peduli lingkungan dengan cara menanam pohon di lingkungan sekolah, dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya ke tempat sampah hal sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan kebersihan sebagian dari pada iman, nilai peduli sosial dengan cara mendoakan, membesuk, dan spontanitas infak untuk teman yang mendapatkan musibah, dan tanggung jawab dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.⁷⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, didukung oleh pernyataan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

Pendidikan agama Islam memiliki tugas lebih dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti guru bertugas tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan melainkan membentuk karakter religius dan sikap sosial peserta didik.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa karakter yang dapat di bentuk dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu :

1. Nilai Karakter Religius

Gambaran nilai karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Lebih rinci indikator pelaksanaan pendidikan karakter di dalam kelas adalah

⁷⁰ Sulasmi Indra, Guru Umum SMP Negeri 1 Sigi, “Wawancara”, tanggal 24 Juli 2019, di ruang guru.

⁷¹ Mas’at, Kepala SMP Negeri 1 Sigi, “Wawancara”, tanggal 22 Juli 2019, di ruang Kepala Sekolah.

berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Sigi dapat dibentuk melalui :

- a. sebelum dimulai pembelajaran di kelas, peserta didik melakukan doa bersama, membaca asmaul husna, dan menghafal al-Quran yang berhubungan dengan materi;
 - b. pada jam istirahat pertama, guru menganjurkan peserta didik untuk melaksanakan salat dhuha, sedangkan pada jam istirahat kedua, peserta didik diharapkan menunaikan salat dzuhur berjamaah;
 - c. saat menutup pelajaran, guru bersama peserta didik menutup dengan bacaan hamdalah bersama-sama;
 - d. selain kegiatan dalam kelas, karakter religius peserta didik di SMP negeri 1 Sigi dapat dibentuk melalui kegiatan di luar kelas yang terprogram oleh pihak sekolah, contohnya melaksanakan dzikir bersama.
- Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti pada saat mengikuti dzikir bersama.



Gambar 4.1. Keadaan Peserta Didik Pada Saat Mengikuti Dzikir Bersama.

Berdasarkan gambar di atas, terlihat jelas bahwa kegiatan pembentukan karakter religius tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan dapat dilakukan diluar kelas seperti melakukan dzikir bersama yang di pandu oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

2. Nilai Karakter Jujur

Gambaran nilai karakter jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sedangkan indikator pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di dalam kelas dijelaskan menyediakan fasilitas tempat, temuan barang hilang, tempat pengumuman barang temuan atau hilang, dan larangan menyontek.



Gambar 4.2. Keadaan Peserta Didik Pada Saat Mengikuti Ujian Semester

Berdasarkan gambar di atas, terlihat jelas bahwa pelaksanaan ujian penilaian akhir semester berlangsung dengan suasana tenang dan tidak ada peserta didik yang melihat pekerjaan teman sekelas, pembiasaan ini dilakukan dalam upaya pembentukan karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 1 Sigi. Pelaksanaan nilai pendidikan karakter jujur dalam pendidikan agama Islam adalah dalam ulangan peserta didik dilatih jujur mengerjakan sendiri tidak ada pengawas. Teknisnya, sebelum dimulai mengerjakan ulangan, peserta didik sudah diberi arahan sebagai bentuk aplikasi pembelajaran pendidikan agama Islam bahwa setiap gerak-gerik manusia selalu diawasi Allah Swt. Terhadap kondisi ini, peneliti melihat langsung peserta didik sedang mengerjakan ulangan tanpa tidak ada pengawas yang mengawasi. Pada saat itu, pertama kali guru memberikan aturan main, kemudian setelah itu ada kesepakatan terhadap aturan tersebut, maka ulangan dimulai. Peneliti melihat dari jauh dan sesekali

keluar, ternyata memang peserta didik dapat melakukan larangan aturan yang telah dilakukan.

3. Nilai Karakter Toleransi

Gambaran nilai karakter toleransi adalah tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sedangkan indikator kelas adalah memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang menyatakan bahwa : karakter toleransi dapat dibentuk kepada peserta didik dengan selalu memberikan arahan kepada peserta didik baik di kelas mau di luar kelas seperti pada saat apel pagi mau pun upacara setiap hari senin. Bentuk arahan yang berikan yaitu memberikan arahan kepada peserta didik untuk saling menghaigai satu sama lain dan selalu melibatkan semua siswa dalam kegiatan apapun tanpa harus membeda-bedakan seperti dalam kegiatan lomba antar kelas yang rutin dilakukan.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pendidikan karakter toleransi dalam pendidikan agama Islam adalah adanya melakukan kegiatan bersama dalam bentuk kegiatan atau lomba bersama. Selain itu tidak saling membedakan bagi sesama peserta didik yang berbeda pandangan, maupun faham. Selain itu guru dalam pembelajaran tidak

⁷² Anwar, Guru PAI SMP Negeri 1 Sigi, "Wawancara", tanggal 23 Juli 2019, di ruang guru.

membedakan kepada seluruh peserta didik yang diajar tanpa membedakan suku, ras, golongan, status sosial, dan ekonomi. Begitu juga dengan peserta didik nonmuslim, guru menghormati dengan memberi

4. Nilai Karakter Disiplin

Gambaran nilai karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Lebih rinci lagi dapat dilihat dalam indikator dalam kelas, yakni Membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian sekolah sesuai dengan aturan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan Budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi :

Hubungannya dengan pembentukan karakter disiplin peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi adalah peserta didik datang tepat waktu ke kelas. Bagi peserta didik yang datang tepat waktu dan terlambat maka ada penilaian khusus. Sebenarnya dalam kedisiplinan kedatangan peserta didik SMP Negeri 1 Sigi sudah dilatih setiap hari, yakni saat masuk ke sekolah dan pada saat mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di pahami bahwa pembentukan karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dilaksanakan dengan menanamkan melalui penanaman karakter disiplin masuk kelas dan mengumpulkan tugas. Tugas tersebut bisa berupa tugas individu maupun kelompok. Bagi peserta didik yang dapat mengumpulkan tepat waktu, maka akan mendapatkan nilai plus. Sedangkan

⁷³ Anwar, Guru PAI SMP Negeri 1 Sigi, "Wawancara", tanggal 23 Juli 2019, di ruang guru.

peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas dari kesepakatan, maka akan mendapatkan pengurangan.

5. Nilai Karakter Kerja Keras

Gambaran nilai karakter kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sedangkan indikator di dalam kelas adalah menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar, menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menyatakan bahwa :

Dalam membentuk karakter kerja keras peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi adalah peserta didik dituntut untuk kerja keras untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), khusus mata pelajaran pendidikan agama Islam, nilai KKMnya adalah 80. Peserta didik tidak bisa santai untuk meraih prestasi tersebut. Hal ini diperlukan kerja keras. Selain ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, juga ada tugas mandiri atau tugas terstruktur yang harus dipenuhi peserta didik.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembentukan karakter kerja keras peserta didik di SMP Negeri 1 Sigi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu dengan melihat

⁷⁴ Anwar, Guru PAI SMP Negeri 1 Sigi, "Wawancara", tanggal 23 Juli 2019, di ruang guru.

dari melaksanakan tugas yang diberikan peserta didik. Sesulit apapun tugas yang diberikan, peserta didik harus mengerjakan dengan kerja keras, yakni sungguh-sungguh. Dengan kata lain, peserta didik tidak boleh pantang menyerah sebelum berusaha semaksimal mungkin. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sigi adalah membiasakan anak agar untuk mendapatkan nilai yang baik harus bekerja dengan belajar yang keras. Caranya adalah mengerjakan tugas di atas standar yang ditetapkan.

6. Nilai Karakter Kreatif

Gambaran nilai karakter kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Gambaran lebih detail dalam indikator di dalam kelas, yakni menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.

Berdasarkan hasil wawancara pembentukan karakter kreatif dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi adalah diantara tugas pendidikan agama Islam yang diberikan guru adalah pembuatan video tentang gambaran sikap terpuji adab bertamu, adab berpakaian, dan adab berlalu lintas. Pemberian tugas seperti ini menurut peneliti termasuk kreatif, karena tugas ini jarang guru pendidikan agama Islam memberikannya.

7. Nilai Karakter Mandiri

Gambaran karakter mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Adapun

indikator pelaksanaan karakter mandiri di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.

Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri dalam pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigi adalah peserta didik diberi tugas mandiri maupun kelompok. Tugas tersebut dapat dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas. Adapun waktu pengumpulan ditentukan dengan disepakati seluruh peserta didik satu kelas. Pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai mandiri melalui pemberian tugas yang berhubungan dengan materi pendidikan agama Islam.

8. Nilai Karakter Demokratis

Gambaran nilai karakter demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Adapun indikator pelaksanaan karakter demokratis di kelas adalah mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka. Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat. Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter demokratis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigi adalah dalam pembelajaran di kelas guru memperhatikan aspirasi peserta didik. Kondisi ini bisa dilihat dalam pembelajaran, guru melibatkan pendapat peserta didik, setelah itu guru menyimpulkan. Selain itu dalam pengumpulan tugas, sebelum diputuskan guru menyerap suara peserta didik. Setelah itu dari aspirasi tersebut

keputusan akhir pengumpulan tugas diputuskan. Selain itu, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi guru memberikan ruang dialog bagi peserta didik untuk bertanya maupun usul agar pembelajaran pendidikan agama Islam lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pembentukan karakter demokratis dapat dilakukan di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam setiap pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam kelas.

9. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

Gambaran nilai karakter rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Adapun indikator pelaksanaan karakter rasa ingin tahu di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. Eksplorasi lingkungan secara terprogram. Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi adalah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik dirangsang untuk mengetahui segala hal dalam ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi tidak hanya mengacu di buku teks dan lembar kerja peserta didik, tetapi juga di luar buku

tersebut, agar peserta didik pengetahuannya lebih luas. Selain itu peserta didik mengetahui kondisi yang ada di masyarakat. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi untuk nilai karakter rasa ingin tahu dilaksanakan dengan pemberian tugas untuk mengetahui lebih lanjut tentang materi yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam.

10. Nilai Karakter Semangat Kebangsaan,

Gambaran nilai karakter semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Adapun indikator pelaksanaan karakter semangat kebangsaan di kelas adalah bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi, mendiskusikan hari-hari besar nasional.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter semangat kebangsaan dalam pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Sigi adalah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik ditumbuhkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangga terhadap sekolah dan almamater. Sedangkan materi pendidikan agama Islam yang secara langsung mengajarkan semangat kebangsaan adalah memahami persatuan dan kerukunan. Pada materi tersebut peserta didik mendapatkan materi tentang semangat kebangsaan pada tanah air. Pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai semangat kebangsaan di SMP Negeri 1 Sigi melalui materi pembelajaran pendidikan agama islam, yakni persatuan dan kesatuan. Di samping konsep bagaimana persatuan dan

kesatuan juga diungkapkan studi kasus kekinian yang berhubungan masalah bangsa Indonesia. Harapannya peserta didik mempunyai semangat kebangsaan yang benar. Selain itu dengan penanaman nilai kepada peserta didik agar dalam kehidupan sehari-hari tidak membedakan asal daerah.

11. Nilai karakter cinta tanah air

Gambaran nilai karakter cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Adapun indikator pelaksanaan karakter cinta tanah air di kelas adalah memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia. menggunakan produk buatan dalam negeri.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi adalah di kelas pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sudah terpasang foto presiden dan wakil presiden, bendera Negara, serta lambang Negara. Selain itu dalam pembelajaran khususnya menghargai karya orang lain, guru memberikan penekanan agar menggunakan produk buatan dalam negeri. Sebenarnya kualitas produk dalam negeri tidak kalah dengan produk luar negeri.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter cinta tanah air dalam pendidikan agama Islam, yaitu saat pembahasan materi perkembangan Islam di Indonesia, guru menyampaikan materi tersebut kemudian dihubungkan

masalah yang terjadi di Indonesia. Setelah itu hasilnya dipresentasikan di depan kelas.

12. Nilai Karakter Menghargai Prestasi

Gambaran nilai karakter menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain. Adapun indikator pelaksanaan karakter menghargai prestasi di kelas adalah memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter menghargai prestasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi adalah dengan menghargai prestasi peserta didik yang mendapatkan nilai yang terbaik saat ulangan atau pada saat selesai mengerjakan tugas individu maupun kelompok. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigi untuk nilai karakter dilaksanakan secara langsung dalam bentuk materi khusus, yakni menghargai karya orang lain. Selain itu juga ditanamkan melalui pembiasaan, yakni saat peserta didik ada yang mendapatkan prestasi baik mendapatkan nilai terbaik maupun peserta didik mendapat kejuaraan, guru mengucapkan selamat.

13. Nilai Karakter Bersahabat/kKomunikatif

Gambaran nilai karakter bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan

orang lain. Adapun indikator pelaksanaan karakter bersahabat/komunikatif di kelas adalah pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis, guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik. Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi adalah guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di kelas menempatkan peserta didik sebagai partner atau teman. Pengamatan peneliti dalam pembelajaran ketiga guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigi dapat berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik. Guru pendidikan agama Islam di kelas sebagai fasilitator dalam belajar. Peserta didik tidak takut bertanya terhadap masalah yang dialami. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang muncul di kelas. Selain itu, pembentukan karakter untuk karakter bersahabat /komunikatif dalam pendidikan agama Islam adalah guru memberikan keteladanan dalam pembelajaran di kelas, guru melayani semua pertanyaan yang diajukan peserta didik di kelas, apabila tidak mencukupi dilaksanakan diluar kelas setelah pelajaran selesai.

14. Nilai Karakter Cinta Damai

Gambaran nilai karakter cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Adapun indikator pelaksanaan karakter cinta damai di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang damai, membiasakan perilaku warga

sekolah yang anti kekerasan, pembelajaran yang tidak bias gender, dan kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pembentukan karakter cinta damai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi adalah guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menciptakan suasana kelas yang damai. Apabila peserta didik mempunyai masalah, maka penanganannya menggunakan dialog. Selain itu, pembentukan karakter untuk karakter cinta damai dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi adalah melalui materi pendidikan agama Islam, yakni memahami ayat-ayat Al Al-quran tentang demokrasi dan persatuan dan kerukunan. Pada materi tersebut guru memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya perdamaian. Selain itu ditampilkan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menyelesaikan masalah di kelas.

15. Nilai Karakter Gemar Membaca

Gambaran nilai karakter gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Adapun indikator pelaksanaan karakter gemar membaca di kelas adalah daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik. frekuensi kunjungan perpustakaan, saling tukar bacaan, dan pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.

Pembentukan karakter gemar membaca dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi adalah guru dalam pembelajaran di kelas menekankan agar peserta didik gemar membaca. Karena

dengan gemar membaca, peserta didik akan mengetahui banyak hal. Dalam pengamatan peneliti di kelas, guru melakukan hal tersebut saat sebelum guru menutup materi pelajaran.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter gemar membaca dalam pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigi adalah pada pembahasan materi ayat-ayat al-Quran yang dibahas, peserta didik wajib membacanya. Selain itu setiap tatap muka pendidikan agama Islam sebelum pembahasan materi, peserta didik membaca ayat-ayat yang berhubungan dengan materi pada semester yang berjalan. Kemudian guru sebelum menutup pelajaran, peserta didik diminta untuk mempelajari pembahasan pada minggu depan, pada pertemuan berikut peserta didik diminta presentasi. Pelaksanaan pendidikan karakter untuk gemar membaca yang lain adalah melalui penugasan resensi buku.

16. Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Gambaran nilai karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Adapun indikator kelas adalah memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan, sampah di dalam kelas, pembiasaan hemat energi, memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.

Pengamatan peneliti terhadap tersebut, peserta didik menanam pohon, merawat dan menata pohon pada tempat yang sudah disediakan. Selain itu,

guru sebelum dan setelah pembelajaran, mengingatkan kepada peserta didik agar tidak meninggal sampah ditempat duduk atau mejanya. Sampah yang ada diharapkan di buang ke tempat sampah sesuai dengan kategori sampah organik, nonorganik, dan sampah B3. Tempat sampah di SMP Negeri 1 Sigi yang ada di kelas sudah tersedia sesuai dengan kategori sampah organik, nonorganik, dan sampah B3. Hal ini sebagai bukti peserta didik mempunyai peduli lingkungan hidup.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter untuk karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi dilakukan dengan cara penanaman karakter peduli lingkungan melalui materi ayat al-Quran tentang pelestarian lingkungan, yakni dengan penanaman pohon. Kemudian untuk peduli lingkungan setiap hari adalah dengan membuah sampah sesuai jenis ke tempat sampah.

17. Nilai Karakter Peduli Sosial

Gambaran nilai karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli lingkungan di kelas adalah berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, membangun kerukunan warga, dan kelas.

Sedangkan pembentukan karakter peduli sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi adalah berempati kepada peserta didik yang tidak masuk. Misalnya ada peserta didik

yang sakit, maka guru memimpin doa untuk kesembuhan peserta didik tersebut. Apabila ada yang mendapatkan kesusahan (duka cita, kecelakaan), maka guru memimpin doa sekaligus menganjurkan ketua kelas untuk peduli terhadap teman yang mendapatkan kesusahan dengan pengumpulan dana. Kemudian dana tersebut dikumpulkan menjadi satu seluruh peserta didik, dan diberikan kepada yang berhak. Hal ini sesuai dengan gambar berikut ini :



Gambar 4.3. Keadaan Peserta Didik Pada Saat Meminta Sumbangan Untuk Diberikan Kepada Korban Bencana

Selain itu, pembentukan karakter untuk peduli sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah secara langsung melalui materi pendidikan agama Islam, yakni memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, dan memahami sifat amal shaleh. Selain itu pembiasaan saat ada peserta didik atau keluarga yang mendapatkan musibah dengan cara mendoakan, membesuk atau ta'ziah serta memberi bantuan sosial kepada keluarga yang bersangkutan.

18. Nilai Karakter Tanggung Jawab.

Gambaran nilai karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli sosial di kelas adalah pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, dan mengajukan usul pemecahan masalah.

Pengecekan kebersihan dan keteraturan kelas tidak hanya dilakukan sebelum pembelajaran, tetapi juga saat pembelajaran, dan sebelum pembelajaran selesai. Tidak bosan guru mengingatkan, agar sampah dibuang ke tempat sampah sesuai dengan jenis organik maupun nonorganik. Selain itu, guru melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan sekolah. Misalnya dalam kegiatan shalat berjamaah, kegiatan ramadhan, penyembelihan hewan kurban, dan sebagainya. Apabila ada permasalahan di kelas, guru dengan senang hati memediasi dengan memperhatikan usul dari para peserta didik.

Selain itu, pembentukan karakter untuk karakter tanggung jawab adalah melalui materi pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan materi tersebut, yakni ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, etos kerja, Iman kepada Hari Akhir, dan waris. Selain itu juga melalui pembiasaan peserta didik dalam bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas tepat waktu kepada guru pendidikan agama islam. Pelaksanaan yang lain adalah bertanggung jawab atas amanah yang diemban, contoh, piket kebersihan kelas, maka peserta didik tersebut melaksanakannya dengan baik.

Berdasarkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi di atas, 18 karakter yang harus dibentuk di lingkungan sekolah sesuai dengan amanat kurikulum 2013 yaitu semua karakter dapat dibentuk dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa 18 karakter yang harus dibentuk semua muncul pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karakter peserta didik dapat dibentuk tidak hanya didalam kelas melainkan dapat dibentuk diluar kelas. Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler memperlihatkan bahwa SMP Negeri 1 Sigi telah melaksanakan dengan baik. Selain dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam juga dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Sigi.

Dari kenyataan tersebut menunjukkan keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Sigi. Keberhasilan ini tidak lepas dari faktor-faktor pendukung, yakni:

- a. Faktor sarana prasarana di SMP Negeri 1 Sigi termasuk lengkap, hal ini memudahkan pembentukan karakter dalam pendidikan agama Islam dan budi

pekerti. Misalnya, di SMP Negeri 1 Sigi sudah mempunyai masjid, tiap-tiap kelas disediakan al-Quran. Pendukung sarana ibadah di SMP Negeri 1 Sigi menunjang pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam untuk karakter religius, yakni peserta didik dapat melaksanakan ibadah dengan baik. Sedangkan dengan adanya sarana al-Quran di kelas, mendukung pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai gemar membaca, yakni peserta didik dapat lebih rajin belajar al-Quran.

- b. Faktor *Leadership* (kepemimpinan) kepala SMP Negeri 1 Sigi yang mempunyai atensi terhadap kemajuan pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan agama Islam. Apapun kegiatan yang menunjang visi misi sekolah baik melalui pendidikan agama Islam, kepala SMP Negeri 1 Sigi akan menyetujuinya. Faktor ini menunjang pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai karakter tanggung jawab, yaitu peserta didik dapat belajar dari kepemimpinan kepala SMP Negeri 1 Sigi dalam mengemban tanggung jawab sebagai pemimpin sekolah, selain itu kepala sekolah merupakan guru bidang studi pendidikan agama Islam dan budi pekerti tentunya hal ini memberikan pengaruh yang untuk pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi.
- c. Faktor keteladanan dari guru pendidikan agama Islam maupun guru mata pelajaran lain sudah baik. Sehingga pelaksanaan pembentukan karakter dalam pendidikan agama Islam dapat terlaksana dengan baik. Faktor ini menunjang pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam untuk nilai karakter tanggung jawab, yaitu peserta didik dapat belajar dari keteladanan

guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Sigi dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai pendidik. Orang tua peserta didik SMP Negeri 1 Sigi rata-rata tertib, mendukung pendidikan karakter sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

Salah satu faktor pendorong pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Sigi yaitu faktor dari pendidik dan tenaga kependidikannya. Jika pendidik atau guru memberikan contoh yang baik dilingkungan sekolah secara otomatis akan dicontoh oleh peserta didik, misalnya ketika melaksanakan shalat dzhur berjama'ah, pendidik dan tenaga kependidikan yang beragama Islam melaksanakan shalat secara berjama'ah. dan hal ini merupakan hal yang sangat positif untuk dapat ditiruh oleh peserta didik.⁷⁵

- d. Dukungan dari masyarakat berupa komite memberikan *support* yang kuat mengadakan nuansa agamis. Misalnya, kegiatan Ramadhan ada buka puasa, salat tarawih, idhul kurban, orang tua membantu kegiatan tersebut. Faktor ini mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam yakni karakter religius, yaitu mendukung peserta didik dalam melaksanakan ibadah di sekolah.

Tujuan utama dari pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah pembentukan kepribadian pada diri peserta didik yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab

⁷⁵ Mas'at, Kepala SMP Negeri 1 Sigi, "Wawancara", tanggal 22 Juli 2019, di ruang Kepala Sekolah

guru pendidikan agama Islam seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya peserta didik berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembentukan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi adalah :

- a. Bimbingan terhadap guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang belum maksimal. Artinya bimbingan kurikulum 2013 terhadap guru di pendidikan agama Islam di SMP Negeri belum maksimal dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan workshop terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam masi jarang dilaksanakan sehingga guru pendidikan agama Islam tertinggal dengan guru umum yang ada di SMP Negeri 1 Sigi.
- b. Terbatasnya kesempatan untuk mengaktualisasikan dari nilai-nilai karakter, saat anak dilatih pendidikan karakter, waktu terpotongan. Hal ini terjadi di kelas IX harus fokus dengan ujian.
- c. Pembiasaan terhadap anak yang sangat lemah, sekarang kondisi masyarakat yang sekarang, budaya tidak menghormati murid kepada orang tua. Murid terhadap guru pengaruh budaya global yang tidak sejalan dengan pendidikan karakter. Contohnya, komunikasi yang sangat bebas, tidak ada tata karma,

norma pakaian yang tidak sesuai dengan agama. Gambar atau film pergaulan yang bebas.

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Sigi dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Sigi dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, tahapan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan tahapan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigi. Dalam tahapan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi dilakukan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi dilakukan dengan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan di luar kelas. Kemudian dalam tahapan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tahapan *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcomes* (dampak).

2. Karakter yang dapat di bentuk melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi yaitu pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi di atas, 18 karekter yang harus dibentuk di lingkungan sekolah sesuai dengan amanat kurikulum 2013 yaitu semua karakter dapat dibentuk di pendidikan agama Islam, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa 18 karekter yang harus dibentuk semua muncul pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karakter peserta didik dapat dibentuk tidak hanya didalam kelas melaikan dapat dibentuk diluar kelas.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi antara lain :
 - a. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti melalui kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi antara lain :
 - 1) Faktor sarana prasarana di SMP Negeri 1 Sigi termasuk lengkap, hal ini memudahkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
 - 2) Faktor *Leadership* (kepemimpinan) kepala SMP Negeri 1 Sigi yang mempunyai atensi terhadap kemajuan pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
 - 3) Faktor keteladanan dari guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti maupun guru mata pelajaran lain sudah baik. Sehingga pelaksanaan

pembentukan karakter dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat terlaksana dengan baik.

b. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi antara lain :

- 1) Bimbingan terhadap guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang belum maksimal. Artinya bimbingan kurikulum 2013 terhadap guru di pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri belum maksimal dilaksanakan.
- 2) Terbatasnya kesempatan untuk mengaktualisasikan dari nilai-nilai karakter, saat anak dilatih pendidikan karakter, waktu terpotongan. Hal ini terjadi di kelas IX harus fokus dengan ujian.
- 3) Pembiasaan terhadap anak yang sangat lemah, sekarang kondisi masyarakat yang sekarang, budaya tidak menghormati murid kepada orang tua. Murid terhadap guru pengaruh budaya global yang tidak sejalan dengan pendidikan karakter.

C. Implikasi Penelitian

Sebagai akhir dari pembahasan tesis ini peneliti mencoba mengemukakan beberapa implikasi penelitian yang nantinya menjadi bahan pertimbangan dan renungan bagi berbagai pihak.

1. Diharapkan kepada sekolah mensosialisasikan strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sigi agar semua

komponen yang ada didalam ruang lingkup sekolah khususnya sumber daya manusia lebih memiliki tanggung jawab yang tinggi akan setiap tugas telah dibebankan kepadanya dalam peningkatan mutu pendidikan.

2. Diharapkan kepada komite sekolah dan tokoh-tokoh masyarakat selalu melibatkan diri dalam memberikan masukan-masukan pada perencanaan, pelaksanaan dan mengawasi pelaksanaan program kerja sekolah.
3. Harapan Penulis agar tesis ini dapat dijadikan bahan rujukan atau bacaan dan sebagai sumbangsih pemikiran bagi SMP Negeri 1 Sigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arifin. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press, 2010.
- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. cet.2 Jakarta : Raja Grafindo. 2003.
- _____. *Peneiltan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Edisi. I. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya.
- Donal Ari, et al, *introduction to research*, diterjemahkan oleh Arief Rahman, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 2014.
- Fitri Agus Zaenul. *Reinventing Human Character (Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah)*, 2012.
- Kusuma Dharma, dkk, *Pendidikan karakter* . Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tasir Bisnis*. Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2010.
- Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. 2012
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Ikapi, 2013.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan pembukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul Analisis Data Kualitatif: *Buku tentang Metode-metode Baru*. Cet. I; Jakarta: UI Pres, 2005.
- Moh. Said. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Surabaya: Jaring Pena. 2011.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 1994.
- Umar. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Yogyakarta. 2016
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yokyakarta : Pustaka Pelajar 2013.
- Winarno Surakhmad. *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Torsito, 2000.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN. 1983.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Sigi ?
2. Apa saja Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Sigi ?
3. Bagaimana keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Di SMP Negeri 1 Sigi ?
4. Apa saja Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Sigi ?
5. Bagaimana pendapat Bapak mengenai kurikulum 2013 ?
6. Apa saja hambatan-hambatan dalam menerapkan kurikulum 2013 ?
7. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sudah pernah mendapatkan Workshop Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi ?
8. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, mengenai implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam membentuk Karakter Peserta Didik melalui kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi ?
9. Karakter apa saja yang dapat di bentuk melalui implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti melalui kurikulum 2013 di SMP negeri 1 Sigi ?
10. Faktor pendorong dan penghambat Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sigi ?

B. Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah

1. Bagaimana Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Sigi ?
2. Apa saja Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Sigi ?
3. Bagaimana keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Di SMP Negeri 1 Sigi ?
4. Apa saja Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Sigi ?
5. Bagaimana pendapat Bapak mengenai kurikulum 2013 ?
6. Apa saja hambatan-hambatan dalam menerapkan kurikulum 2013 ?
7. Apakah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah pernah mendapatkan Workshop Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi ?
8. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, mengenai implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam membentuk Karakter Peserta Didik melalui kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi ?
9. Karakter apa saja yang dapat di bentuk melalui implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui kurikulum 2013 di SMP negeri 1 Sigi ?
10. Faktor pendorong dan penghambat Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sigi ?

C. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Sejak kapan anda menjadi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Sigi ?
2. Apakah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Linier dengan Pendidikan Anda ?
3. Apakah anda sudah pernah mengikuti workshop Kurikulum 2013 ?
4. Bagaimana tanggapan anda tentang kurikulum 2013 ?
5. Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di SMP Negeri 1 Sigi ?

6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, mengenai implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam membentuk Karakter Peserta Didik melalui kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi ?
7. Karakter apa saja yang dapat di bentuk melalui implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui kurikulum 2013 di SMP negeri 1 Sigi ?
8. Faktor pendorong dan penghambat Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sigi ?

D. Wawancara dengan Guru Umum

1. Bagaimana tanggapan anda tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?
2. Bagiaman tanggapan anda tentang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, mengenai implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam membentuk Karakter Peserta Didik melalui kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sigi ?
4. Karakter apa saja yang dapat di bentuk melalui implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui kurikulum 2013 di SMP negeri 1 Sigi ?
5. Faktor pendorong dan penghambat Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sigi ?

E. Wawancara Dengan Kepala Staf Tata Usaha

1. Bagaimana Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Sigi ?
2. Bagaimana Keadaan Siswa Di SMP Negeri 1 Sigi ?
3. Bagaimana Keadaan Sarana Dan Prasarana di SMP Negeri 1 Sigi ?
4. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sudah Linier Dengan Pendidikan Mereka ?
5. Kegiatan Apa saja yang dilakukan Oleh Sekolah untuk meningkatkan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam ?

F. Wawancara Dengan Siswa

1. Bagaimana pendapat anda mengenai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Apakah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dapat membentuk Karakter anda ?
3. Karakter apa saja yang dapat dibentuk melalui Pendidikan Agama Islam ?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Sigi



Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Sigi



Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Sigi



Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Sigi



Dokumentasi Pengerahan Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian SMP Negeri 1 Sigi



Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Sigi



Kegiatan Pembelajaran di Kelas SMP Negeri 1 Sigi



Kegiatan Pembelajaran di Kelas SMP Negeri 1 Sigi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Data Pribadi

- a. Nama : DARLAN,S.Ag
- b. TTL : Sunju, 05 September 1970
- c. Agama : Islam
- d. Jenis Kelamin : Laki-laki
- e. Status/Kawin : Kawin
- f. Pekerjaan : Guru
- g. Alamat : Desa Pombewe Kab. Sigi
- h. No HP/Telpon : 0823 4815 5060
- i. NIM : 02.11.08.17.012
- j. E-Mail : darlansunusi@gmail.com

II. Pendidikan

- a. SD : SDN Sunju 1984
- b. SMP/MTs : SMP Karya Bhakti Mambo
- c. SMA/MA : SMA Karya Bhakti Mambo
- d. S1 : IAIN Alaudin Ujung Pandang
- e. S2 : Pascasarjana IAIN Palu

III. Nama Orang Tua

- a. Ayah
 - Nama : Damir (Almarhum)
 - Pekerjaan : Petani
 - Alamat : Desa Sunju
- b. Ibu
 - Nama : Sana
 - Pekerjaan : Petani
 - Alamat : Desa Sunju